

**ANALISIS PERAN BURUH WANITA YANG BEKERJA DI PABRIK  
DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU  
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**Ulfa Ismiana**

NPM : 1451010130

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**

**ANALISIS PERAN BURUH WANITA YANG BEKERJA DI  
PABRIK DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA  
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – tugas Dan Memenuhi Syarat – syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh

**Ulfa Ismiana**

**NPM : 1451010130**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

Pembimbing I : Hanif, S.E., M.M

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018 M**

## ABSTRAK

Buruh/pekerja merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan jasa atau bekerja kepada orang lain dengan tujuan akan memperoleh upah atau gaji setelah melakukan kewajiban memenuhi permintaan pihak lain. Dalam hal ini keikutsertaan istri/ibu rumah tangga di Desa Kalibening Raya bekerja menjadi buruh pabrik pada PT. Karya Abadi dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu pendapatan suami yang masih rendah dan tidak menentu sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, latar belakang pendidikan yang rendah, dan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat, kebutuhan konsumsi, biaya pendidikan anak, dan biaya kesehatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran buruh wanita yang bekerja dipabrik dalam menunjang perekonomian keluarga pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran buruh wanita yang bekerja dipabrik dalam menunjang perekonomian keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, kemudian pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian ditelaah dan dianalisis dengan cara Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi, adapun dalam menarik kesimpulan penulis menggunakan metode berfikir deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian peranistri atau ibu rumah tangga yang menjadi buruh dipabrik di Desa Kalibening Rayatelah menjalankan perannya sebagai pekerja dan ibu rumah tangga dengan baik dan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diterapkan oleh Islam. Dari penghasilan yang diperoleh sebagai buruh dipabrik dapat menambah penghasilan keluarga yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan anak sekolah dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal ini istri memiliki peran yang penting dalam menunjang perekonomian keluarganya karna telah membawa implikasi positif bagi kondisi ekonomi keluarga sehingga menjadi lebih baik.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ( 0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Nama : **ULFA ISMIANA**  
NPM : **1451010130**  
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Judul Skripsi : **Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekerja Dipabrik  
Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau  
dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa  
Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)**

**MENYETUJUI**

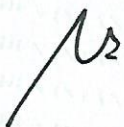
Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung,

Pembimbing I,

  
**Hanif, S.E., M.M.**

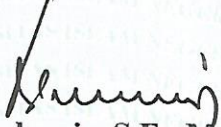
**NIP. 197408232000031001**

Pembimbing II,

  
**Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.**

**NIP. 198811042015031007**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

  
**Madnasir, S.E., M. Si.**  
**NIP. 19750424200212100**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ( 0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ANALISIS PERAN BURUH WANITA YANG BEKERJA DI PABRIK DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)” di susun oleh: Ulfa Ismiana, NPM: 1451010130, Jurusan: Ekonomi Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 05 Juni 2018.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

(.....)

Sekretaris : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

(.....)

Penguji I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

(.....)

Penguji II : Hanif, S.E., M.M

(.....)

**DEKAN**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.(QS.An-Nahl:97)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan* ( Jakarta: Syamil Qur'an, 2013), h. 287.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Izhar Alfian, S.Ag & ibunda Emmy S.Pd yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, terimakasih atas pengorbanan, kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu membangkitkan dan menguatkan dalam menuntut ilmu.
2. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan, Susiku tersayang Erna Yulianti S.Pd, Abangku Firmansyah S.Pd, Itahku Nurhilalia S.Pd.I tersayang yang selalu memotivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian Amin.
3. Sahabat-sahabatku tersayang Muhammad Galib Iqbal S.H, Eka Putri Dyy, Indah Putri Dianti, Elzamaulida Merdekawati, Eriska Nur Oktabriani, dan Sahabat-sahabatku tercinta Ekonomi Islam D dan Syber Kost terimakasih atas kasih sayang, bantuan, dukungan, dan motivasi serta semangat yang kalian berikan.
4. Teman-teman Seperjuanganku Ekonomi Syariah angkatan 2014.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu pengetahuan.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Ulfa Ismiana, dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 29 Juni 1996, anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Izhar Alfian dan Ibu Emmy. Bertempat tinggal di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Penulis mengawali pendidikan di TK Ad-Dakwah Kalibening Raya selesai pada tahun 2002.

1. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar SDN 6 Candimas pada tahun 2008
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMPN 10 Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2011
3. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 1 Kotabumi Lampung Utara selesai pada tahun 2014
4. Selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2014.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian inidengan judul **“Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekerja Dipabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)”**. Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menegakkan kalimat Tauhid serta membimbing umatnya ke jalan yang penuh cahaya dan semoga kita termasuk kaum yang mendapat syafaatnya di hari akhir nanti, Amin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Dalam upaya untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Madnasir, S.E., M.SI. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa mengarahkan dan membimbing mahasiswanya dalam pengajaran yang baik.

3. Bapak Hanif, S.E., M.M. sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan memberikan masukan-masukan serta motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
6. Bapak Rudi Fadli, S.Sos. selaku Kepala Desa Kalibening Raya beserta jajarannya yang telah terlibat memberikan sumber data serta informasi yang akurat dan Para Ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh pabrik yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa suatu halangan apapun.
7. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan, akan mendapat balasan kebaikan yang lebih besar disisi Allah SWT dan akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang pernah penulis lakukan baik yang sengaja maupun tidak sengaja. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya, dan dapat memberikan sumbangan fikiran dalam pembangunan dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Mei 2018

**Penulis,**

**Ulfa Ismiana**  
**1451010130**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Grand Theory	
1. Falah dan Maslahah.....	21
2. Teori Kebutuhan.....	28
3. Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga .....	31



B. Kedudukan dan Konsep Buruh	
1. Pengertian Buruh.....	34
2. Buruh Wanita .....	36
3. Kedudukan Buruh Dalam Islam .....	38
4. Faktor Pendorong Wanita Bekerja .....	40
5. Kedudukan Buruh Wanita Dalam Islam .....	43
6. Wanita Mencari Nafkah Dalam Islam.....	45
7. Hak dan Kewajiban Pekerja Dalam Islam.....	48
C. Ekonomi Keluarga	
1. Definisi Ekonomi Keluarga.....	52
2. Konsep Ekonomi Islam Tentang Ekonomi Keluarga.....	56
D. Pendapatan Keluarga	
1. Pengertian Pendapatan .....	57
2. Definisi Pendapatan Keluarga.....	58
3. Sumber-sumber Pendapatan.....	59
4. Pendapatan Rumah Tangga Muslim .....	60
E. Konsep Ekonomi Islam	
1. Pengertian Ekonomi Islam .....	61
2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam.....	63
3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam.....	65

### **BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Desa Kalibening Raya	
1. Sejarah Singkat Desa Kalibening Raya.....	68
2. Letak Geografis Desa Kalibening Raya .....	69
3. Kondisi Demografis Desa Kalibening Raya .....	70
4. Visi dan Misi Desa Kalibening Raya .....	75
B. Gambaran Umum Buruh Wanita di Desa Kalibening Raya	
1. Jumlah Buruh Wanita Di Desa Kalibening Raya.....	75

#### **BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekerja di Pabrik dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam .....	89
--	----

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	113

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan (BPS) .....	5
Tabel 1.2 Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan (Desa) .....	6
Tabel 3.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	70
Tabel 3.2 Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	70
Tabel 3.3 Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia .....	71
Tabel 3.4 Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan.....	72
Tabel 3.5 Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan.....	73
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat.....	74
Tabel 3.7 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	74
Tabel 3.8 Data Buruh Wanita.....	77
Tabel 4.1 Penghasilan Suami Buruh Wanita .....	92
Tabel 4.2 Penghasilan Suami dan Istri Perbulan .....	93



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2: Surat Konsultasi Pembimbing Akademik
- Lampiran 3: Surat Izin Riset Desa Kalibening Raya
- Lampiran 4: Pedoman Wawancara
- Lampiran 5: Surat Izin Pra-Riset FEBI UIN Lampung
- Lampiran 6: Surat Izin Riset FEBI UIN Lampung
- Lampiran 7: Dokumentasi Dengan Buruh Wanita
- Lampiran 8: Struktur Organisasi Desa Kalibening Raya





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka dari itu perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul skripsi ini **“Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekerja di Pabrik dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)”**. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung pada judul tersebut :

##### 1. Analisis Peranan

Analisis adalah menyelidik terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Sedangkan peranan sendiri memiliki definisi khusus sebagai bentuk pelaku, atau dengan kata lain peranan adalah tugas utama yang harus dilakukan oleh yang memiliki peran (memiliki kewenangan bermain) dalam suatu hal. Peran juga dapat dapat diartikan sebagai keikutsertaan atau ikut andil seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini peran yang di maksud adalah

peran dari keikutsertaan yang dilakukan oleh seseorang wanita dalam membantu dan menunjang perekonomian dalam keluarganya.<sup>1</sup>

## 2. Buruh Wanita

Buruh dapat diartikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapatkan upah atau imbalan, pekerja, karyawan yang digaji.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini buruh wanita sendiri berarti seorang wanita yang bekerja pada orang lain dengan maksud mendapatkan upah atau gaji dari apa yang telah ia kerjakan.

## 3. Menunjang Perekonomian Keluarga

Menunjang berarti membantu kelancaran (usaha atau sebagainya) dengan upah atau yang lainnya. Dalam hal ini menunjang dapat diartikan sebagai usaha menopang atau sumbangan seorang wanita yang bekerja untuk keluarganya. Ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan. Adapun keluarga adalah suatu kekerabatan yang ditandai adanya kerjasama ekonomi dan memiliki fungsi berkehidupan, bersosialisasi atau lainnya. Dapat disimpulkan bahwa menunjang perekonomian keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Ratmini, Septi Antik Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000), h. 2..

<sup>2</sup> Eggi Sudjana, *Buruh Menggugat Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2002), h. 5.

#### 4. Perspektif Ekonomi Islam

Perspektif mengandung arti peninjauan atau pandangan luas mengenai sesuatu kajian. Sedangkan ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu seorang muslim dalam setiap ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntutan yang berlaku dalam syariah Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqhasid syariah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).<sup>3</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa perspektif ekonomi Islam adalah tinjauan atau pandangan secara luas mengenai kegiatan-kegiatan serta perilaku seorang muslim dalam perekonomian yang telah diterapkan di kehidupan keluarganya yang berdasarkan syariat Islam.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan istilah-istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana peran buruh wanita untuk menunjang perekonomian dalam keluarganya agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi dan tercukupi. Dalam kajian ini yang dimaksud ekonomi keluarga hanya sebatas suami isteri dan anak-anaknya.

---

<sup>3</sup> Suharwadi, Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam* ( Jakarta: Sinar Grafika, 2004), h.36.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

### 1. Alasan Objektif

Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, peran serta wanita atau istri ikut bekerja sebagai buruh pabrik adalah untuk membantu menunjang perekonomian keluarga yang tidak cukup jika hanya ditopang oleh kepala rumah tangganya saja. Pekerjaan suami yang tidak menentu dan penghasilan yang rendah serta kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat membuat keikutsertaan seorang istri bekerja dipabrik.

### 2. Alasan Subjektif

Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang direncanakan serta didukung oleh tersedianya data-data dan literature yang dibutuhkan. Disamping itu, penelitian yang penulis lakukan ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



### C. Latar Belakang Masalah

Letak geografis yang berada di selatan Pulau Sumatera telah menempatkan Provinsi Lampung pada posisi yang strategis, terutama sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Provinsi Lampung memiliki potensi sebagai salah satu simpul distribusi barang dan jasa nasional yang ditunjang dari sumber daya alam yang dimiliki oleh Provinsi Lampung. Provinsi Lampung terbagi menjadi 13 Kabupaten dan 2 kota. Selama kurun waktu lima tahun terakhir Perekonomian Lampung didominasi oleh 4 (empat) sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, industri pengolahan dan konstruksi.<sup>4</sup>

Namun hal tersebut tidak menjamin akan kesejahteraan dan tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung. Masih banyak masyarakat di Provinsi Lampung yang berada di bawah garis kemiskinan dan kurang dari kata sejahtera. Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Utara juga memiliki persentasi tingkat kemiskinan yang tinggi, padahal di Kabupaten Lampung Utara banyak sektor yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah sektor pertanian. Kecamatan Abung Selatan, salah satu dari sekian kecamatan di Kabupaten Lampung Utara yang memiliki penduduk dengan tingkat kemiskinan dan kesejahteraan yang masih jauh dari kata layak.

---

<sup>4</sup> Sumber : Katalog BPS, *Indikator Makro Ekonomi Regional Provinsi Lampung*, (Lampung,BPS, 2014), h.27.

Persentase penduduk miskin menurut kesejahteraan di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan**  
**Kecamatan Abung Selatan Tahun 2017**

<b>Kesejahteraan</b>	<b>Jumlah</b>
Prasejahtera	5.816
Sejahtera 1	2.188
Sejahtera 2	3.483
Sejahtera 3	1.532
Sejahtera 3+	41

Sumber: *BPS Lampung Utara 2017(Data diolah)*

.Terlihat dari data di atas bahwa tingkat kemiskinan keluarga prasejahtera di Kecamatan Abung Selatan relatif tinggi sebanyak 5.816 keluarga, dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Lampung Utara.<sup>5</sup>

Desa Kalibening Raya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, dengan tingkatan kesejahteraan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan**  
**Desa Kalibening Raya Tahun 2017**

<b>Kesejahteraan</b>	<b>Jumlah</b>
Keluarga Prasejahtera (KK)	391
Keluarga sejahtera 1 (KK)	218
Keluarga sejahtera 2 (KK)	76
Keluarga sejahtera 3 (KK)	3
Keluarga sejahtera 3+ (KK)	0

Sumber: *Tata Pokok Desa Kalibening Raya, 2017*

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara, Lampung Utara dalam Angka (Lampung Utara: BPS Lampung Utara, 2017).

Jumlah persentase penduduk miskin pada Desa Kalibening Raya pada tahun 2017 sebanyak 391 keluarga Prasejahtera. Dilatarbelakangi dengan tingginya angka kemiskinan keluarga prasejahtera tersebut, maka mengharuskan keterlibatan seluruh elemen keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga tak terkecuali membutuhkan peran serta dari seorang wanita.

Dari hasil pra survey sebagaimana yang terjadi di Desa Kalibening Raya, sebanyak 21 ibu rumah tangga ikut serta dalam mencari nafkah dengan bekerja menjadi buruh pada pabrik kayu pada PT. Karya Abadi. Alasan keikutsertaan istri atau ibu rumah tangga bekerja menjadi buruh pabrik adalah karena pendapatan suami yang masih rendah dan tidak menentu, latar belakang pendidikan yang rendah, dan kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat, kebutuhan konsumsi, biaya pendidikan anak, dan biaya kesehatan. Menjadi buruh di pabrik merupakan hal yang dapat dilakukan untuk menunjang perekonomian keluarganya dengan harapan dapat membantu ekonomi keluarganya menjadi lebih baik.

Peran wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi keluarga sering kali membuat wanita ikut untuk mencari nafkah, mengingat kebutuhan hidup semakin sukar dipenuhi oleh penghasilan suami, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah, wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja

di sektor industri. Peran wanita dalam menopang ekonomi keluarga sangat penting, bahkan ada yang menjadi tulang punggung keluarga. Berbagai jenis pekerjaan dilakukan seperti pembantu rumah tangga, pedagang, buruh, pendidik, dan sebagainya.<sup>6</sup> Keadaan ini pada tingkat akumulasi tertentu akan menggerakkan para perempuan untuk tidak hanya duduk manis dan berdiam diri di rumah perempuan yang berstatus sebagai istri pun berhamburan membantu suami ke luar rumah.

Wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam Islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik dalam maupun luar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya dan menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Dengan kata lain, Islam tidak melarang wanita memainkan perannya yakni bekerja, selama pekerjaan itu membutuhkannya atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama tidak mengabaikan peran-peran lain yang musti ia mainkan, seperti sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.

Dalam agama Islam wanita boleh bekerja selama pekerjaannya tidak menyampingkan keluarganya, seperti yang telah di terangkan di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 32 :

---

<sup>6</sup> Desak Putu Eka Nilakusmawati, Made Susilawati, " Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar ". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Vol. 8 No. 1 (Juli 2012), h. 26-31.



وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya : “ Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar umat Islam menunjukkan bahwa pada dasarnya telah mengakui, bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan sangatlah “adil” yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 32. Atas dasar dari itu, prinsip Al-Qur'an terhadap hak perempuan dan laki-laki adalah sama, dimana hak istri adalah di akui secara adil dengan hak suami. Dengan kata lain, laki-laki memiliki hak dan kewajiban terhadap perempuan begitu pula sebaliknya, perempuan memiliki hak dan kewajiban terhadap laki-laki.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekeja di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Studi pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan”.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Dana Karya 2002),h. 108.

<sup>8</sup> A. Fauzi Nurdin, *Wanita Dalam Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan* ( Jakarta: Gramedia 2009), h. 31.

## **D. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah yang tertulis diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana peran buruh wanita yang bekerja dipabrik dalam menunjang perekonomian keluarga pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Peran wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat secara teoritis agar dapat tambahan literature atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu Ekonomi Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan dapat menambah daftar baru untuk perpustakaan dalam memperkaya referensi karya ilmiah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research) yaitu pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan.<sup>9</sup>

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang sedang terjadi sekarang.<sup>10</sup> Penelitian deskriptif kualitatif hanya mengambil kesimpulan secara umum. Penelitian deskriptif kualitatif hanya menuliskan obyek atau persoalan.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan. Responden dalam penelitian ini adalah Buruh wanita yang bekerja dipabrik dan tinggal di lingkungan Desa Kalibening Raya.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung kurang lebih selama 2 Minggu.

---

<sup>9</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 46.

<sup>10</sup> Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke-2 (Jakarta: Kencana, 2012), h.

### 3. Sumber Data

Sumber Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Ada 2 jenis sumber data yang penulis gunakan untuk penelitian ini, yaitu:<sup>11</sup>

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan wawancara. Data tersebut dapat diperoleh melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.<sup>12</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli, mengutip untuk memperoleh data dari berbagai referensi.<sup>13</sup> Data ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan buruh wanita yang bekerja dipabrik pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan.

---

<sup>11</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Op.Cit.* h. 48.

<sup>12</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Publishing, 2015), h. 89.

<sup>13</sup> Mohammad Bapundu Tika, *Metode Penelitian Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.

#### 4. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data secara terarah. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.<sup>14</sup> Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif menurut Spardley disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis.<sup>15</sup> Objek penelitian menurut Supranto adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka penentuan objek penelitian dalam penelitian ini ndigunakan untuk memperoleh data atau informasi secara jelas dan terarah. Penentuan objek penelitian atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *porposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu. *Porposive sampling* juga biasa disebut sebagai *judgment sampling*, secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.<sup>17</sup>

Ciri-ciri atau pertimbangan yang dimaksud adalah :

---

<sup>14</sup> Nyoman Khuta Ratna, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 12

<sup>15</sup> Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 50.

<sup>16</sup> Supranto j, *Statistik Teori dan Aplikasi Jilid 1 edisi 6* ( Jakarta:. Erlangga, 2000), h. 21

<sup>17</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2009), h. 25.

- 1) Buruh wanita yang bekerja dipabrik PT. Karya Abadi
- 2) Tinggal di Lingkungan Desa Kalibening Raya
- 3) Sudah berkeluarga

Dari pernyataan di atas, maka objek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 21 orang buruh wanita.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>18</sup> Dengan adanya metode ini maka akan mendapatkan data secara riil berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan.

### b. Wawancara

Menurut Kartini Kartono interview atau wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara 2 orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>19</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan buruh wanita yang bekerja dipabrik dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

---

<sup>18</sup> Cholid Narbuko, Abu ahmadi, *Metode Penelitian, Cetakan Ke-9* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 70.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 187.



### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>20</sup> Adapun dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar melalui foto, hasil rekaman, laporan, catatan, serta website lainnya.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Setelah melakukan penelitian, data yang telah terkumpul akan dianalisis sebagaimana data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan langkah-langkah sebagaimana berikut:

- a. Pemeriksaan Data, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, benar, dan sesuai atau relevan dengan masalah.
- b. Klasifikasi, yaitu pengelompokan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap hasil persentase yang diperoleh sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 231.

<sup>21</sup> Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian* (Bandung: PT. Cipta Aditya Bakti, 2004), h. 126.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data. Maka langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Reduksi data, yaitu pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang terkumpul.
- b. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti.
- c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpul data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Su giyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 438.

## G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan sangat bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dicantumkan tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui keilmuan yang sudah diletakkan oleh orang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

Penelitian oleh Aristya Rahmawati, Universitas Padjajaran Bandung Jawa Barat, yang berjudul “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tak terjangkau, suami tidak bekerja, serta menambah pendapatan suami. Selain itu, rata-rata perempuan yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah yang tingkat pendidikan dan keahliannya masih rendah. Hal tersebut akan menimbulkan konflik-konflik dalam diri perempuan maupun keluarga. Selain itu tak jarang menimbulkan konflik dalam keluarga, mengalami perselisihan dengan anggota keluarga serta komunikasi tidak berjalan dengan baik.<sup>23</sup>

Penelitian oleh Indah Aswiyati, Universitas Sam Ratulangi yang berjudul “Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga

---

<sup>23</sup> Ar istya Rahmawati, “Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga”. *Jurnal Penelitian dan PKM*, Vol. 4 No. 2 ( Juli 2017), h. 230.

Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat” pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Secara umum wanita bekerja tidak hanya menghabiskan waktu luang mereka tetapi juga untuk mengembangkan karir mereka. Pada penelitian ini hasil menunjukkan bahwa peran wanita sebagai istri-ibu rumah tangga petani tradisional di Desa Kuwil relatif besar dan kedudukan mereka sebagai istri-ibu rumah tangga relatif kuat, karena istri petani dominan dalam mengambil keputusan sendiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial bagi keluarganya.<sup>24</sup>

Penelitian oleh Wantini Jurusan Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Ilmu Agama Alma Ata yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di PT. Amelya Living Style Indonesia” yang dibuat pada Juni 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*survey*), *survey* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan instrumen atau wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden yang dijadikan sampel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi wanita bekerja sebagai buruh pabrik garmen di PT Amelya Living Style adalah faktor ekonomi, diantara faktor ekonomi yaitu keinginan untuk memenuhi kebutuhan lahir, tempat bekerja lebih dekat sehingga dapat menghemat biaya

---

<sup>24</sup> Indah Aswiyati, “ Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”. *Jurnal Holistik*, No 17 (Juni, 2016), h. 1-17.

transportasi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman, keinginan untuk meningkatkan status sosial, dan dorongan untuk mendapatkan penghargaan. Adapun faktor yang selanjutnya yaitu faktor agama atau religius, diantara faktor religius adalah keinginan untuk mendapatkan berkah pahala dari Allah karena bekerja merupakan suatu ibadah, bisa bekerja karena mendapatkan izin dari suami, teman bekerja mayoritas adalah wanita.<sup>25</sup>

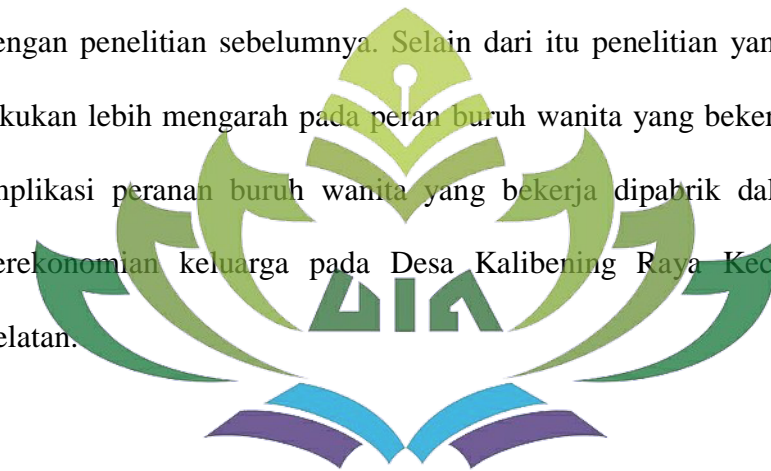
Penelitian yang dilakukan oleh Suci Kustari, Universitas Negeri Semarang yang berjudul “ Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal” yang dilakukan pada tahun 2009. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau bersifat deskriptif. Pembuktian fenomena yang sebenarnya di lapangan yaitu untuk mengetahui perubahan kehidupan sosial ekonomi pekerja perempuan pabrik sebagai pengaruh perempuan yang memiliki dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja pabrik obat nyamuk bakar, hal itu membutuhkan alokasi waktu untuk keluarga dan pekerjaan yang menuntut konsentrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perempuan pekerja pabrik dapat membagi waktu sebagai ibu untuk keluarga dan bekerja di pabrik obat nyamuk PT. Menara Laut Tegal selama 8 jam, sehingga alokasi waktu untuk keluarga lebih banyak dibandingkan alokasi waktu bekerja di pabrik. Alokasi waktu pekerja perempuan sebagai pekerja di pabrik obat nyamuk PT. Menara Laut Tegal mengubah kehidupan sosial

---

<sup>25</sup> Wantini, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di PT. Amelya Living Style Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2013), h. 74.

perempuan pekerja yaitu memperluas interaksi dengan teman kerja dan masyarakat, 2) Kehidupan ekonomi pekerja perempuan pabrik obat nyamuk ini mengalami perubahan yaitu meningkatnya kesejahteraan keluarga, status sosial dan wewenang perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga.<sup>26</sup>

Meskipun sudah banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan peran buruh wanita dalam menunjang perekonomian keluarga, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang lainnya. Adapun perbedaannya terdapat pada tempat lokasi penelitian dan juga objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain dari itu penelitian yang akan peneliti lakukan lebih mengarah pada peran buruh wanita yang bekerja dipabrik dan implikasi peranan buruh wanita yang bekerja dipabrik dalam menunjang perekonomian keluarga pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan.




---

<sup>26</sup> Suci Kustari, "Kehidupan Sosial Ekonomi Pekerja Perempuan di Pabrik Obat Nyamuk Bakar PT. Menara Laut Kota Tegal". (Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Universitas Negeri Semarang, 2009).



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Grand Theory

##### 1. Falah dan Masalah

Tujuan hidup setiap manusia adalah menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia secara material maupun spiritual dan secara individual maupun sosial. Namun dalam kenyataan keseharian kita kebahagiaan tersebut cukup sulit untuk diraih karena keterbatasan kemampuan kita manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya, keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan, serta keterbatasan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kebahagiaan tersebut. Salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat membawa manusia ke tujuan hidupnya, di antaranya yaitu masalah ekonomi.

Hal pokok yang kita perlukan dalam memahami bagaimana mencapai tujuan hidup, yaitu pertama tujuan untuk mencapai *falah* dan yang kedua tujuan *mashlahah*. Untuk mencapai kedua tujuan hidup tersebut, yaitu *falah* dan terutama *mashlahah* yang secara otomatis tidak dapat kita lepaskan dengan kegiatan ekonomi kita sehari-hari adalah dengan mewujudkannya dengan jalan menjalankan bentuk ekonomi islam.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hendra Riofita, *Sistem Ekonomi Islam* (Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2011), h. 137

Secara sederhana *Falah* berasal dari bahasa Arab *aflaha-yuflifu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Sedangkan *masalahah* dapat diartikan sebagai segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Dalam hal ini *Maslahah* bertujuan untuk mencapai *falah*.<sup>2</sup>

Amir Syarifuddin disebutkan bahwa *Mashlahah* secara etimologi berarti sesuatu yang baik, oleh karena menimbulkan kesenangan dan kepuasan serta diterima oleh akal yang sehat. Ia menjelaskan bahwa tujuan Allah SWT dalam menetapkan hukum adalah untuk memberikan kemaslahatan kepada umat manusia dalam kehidupannya di dunia maupun dalam persiapannya menghadapi kehidupan akhirat.<sup>3</sup>

Dari segi tujuan yang hendak dicapai, *mashlahah* dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

1. Mendatangkan manfaat kepada umat manusia, baik bermanfaat untuk di dunia maupun akhirat.
2. Menghindarkan kemudharatan (bahaya) dalam kehidupan manusia, baik kemudharatan di dunia maupun di akhirat.<sup>4</sup>

Dalam Islam terdapat *maslahah* yang bertujuan untuk menentukan suatu perbuatan. Ada pun beberapa sifat *maslahah*, antara lain:

---

<sup>2</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), h. 83

<sup>3</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih* (Jakarta: Prenada Media 2008), h.233

<sup>4</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana 2012), h. 102

1. *Maslahah* bersifat subjektif, dalam arti setiap individu menjadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah sesuatu perbuatan merupakan suatu *masalah* atau bukan bagi dirinya. Kriteria *masalah* ini ditetapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
2. *Maslahah* orang perorangan akan konsisten dengan *masalah* orang banyak. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep *pareto optimum*, yaitu keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain.<sup>5</sup>

Ukuran atau indikator kesejahteraan dalam konsep ekonomi Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al Ghazali bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan.

Dari kelima tujuan dasar tersebut, *masalah* dibagi menjadi beberapa tingkat,<sup>6</sup> yaitu:

- a. *Maslahah Dharuriyat*, adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika dharuriyat itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang, dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan.<sup>7</sup> *Dharuriyat*

---

<sup>5</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Raja Grafindo, 2010), h. 11

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 62

<sup>7</sup> Al-Syathibi, Al-Muwafaqat, *Filsafat Hukum Islam* (Bandung : LPPM Universitas Islam Bandung, 2000) , h.105

menunjukkan kebutuhan dasar ataupun primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.<sup>8</sup>

b. *Maslahah Hajiyyah*, adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada. *Hajiyyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah value atau nilai kehidupan manusia.

c. *Maslahah Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan.<sup>9</sup>

*Maslahah* dapat dicapai apabila hidup manusia dalam keseimbangan, kehidupan yang seimbang merupakan esensi ajaran Islam. Ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, seperti keseimbangan fisik dan mental, material dan spiritual, masa kini dan masa depan, merupakan aspek terpenting dalam pembangunan ekonomi, sumber daya ekonomi tidak boleh dihabiskan oleh generasi sekarang tapi harus didapat juga di generasi yang akan datang.

---

<sup>8</sup> *Op.cit*, h.164

<sup>9</sup> Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Grub, 2013), h. 68.

Akhirnya tujuan dari mewujudkannya keseimbangan antara dunia dan akhirat akan menjamin terciptanya kesejahteraan yang kekal dan abadi.<sup>10</sup>

*Falah* merupakan tujuan hidup pada setiap manusia yang dibawa oleh Islam yang mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. aspek ini secara pokok meliputi spiritual dan moralitas, ekonomi, sosial dan budaya, serta politik. Misalnya, untuk memperoleh kelangsungan hidup, maka dalam aspek mikro manusia membutuhkan:

- a. Pemenuhan kebutuhan biologis seperti kesehatan fisik atau bebas dari penyakit.
- b. Faktor ekonomis, misalnya memiliki sarana kehidupan
- c. Faktor sosial, adanya persaudaraan dan hubungan antar personal yang harmonis.

Akhirat merupakan kehidupan yang diyakini nyata-nyata ada dan akan terjadi, memiliki nilai kuantitas dan kualitas yang lebih berharga dibandingkan dunia. Kehidupan dunia akan berakhir dengan kematian atau kemusnahan, sedangkan kehidupan akhirat bersifat abadi atau kekal. Kehidupan dunia merupakan ladang bagi pencapaian tujuan akhirat dan kebahagiaan dunia, meskipun demikian, *falah* mengandung makna kondisi maksimum dalam kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>10</sup> Ibid, h. 71

Dalam praktik kehidupan di dunia, kehidupan akhirat tidak dapat diobservasi, namun perilaku manusia di dunia akan dipertanggung jawabkan atau akan berpengaruh kepada kehidupannya di akhirat kelak nanti. Dalam praktiknya, upaya manusia untuk mewujudkan kebahagiaannya di dunia ini sering kali dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi orang lain, kelestarian lingkungan hidup manusia jangka panjang. Ketidak kemampuan manusia dalam menyeimbangkan penuh berbagai bisa berakibat pada gagalnya tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ekonomi Islam mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapainya kesejahteraan yang akan membawa kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat (*falah*).

Setiap manusia ingin mendapat kebahagiaan yang kekal atau disepanjang hidupnya, tidak hanya di dunia ini namun di akhir kelak nanti. Pemenuhan kebutuhan materi di dunia akan diupayakan agar bersinergi dengan pencapaian kebahagiaan secara menyeluruh. Setiap manusia berkeinginan untuk mendapatkan kesejahteraan yang mampu mengantarnya kepada kebahagiaan yang abadi.

Kebahagiaan pada manusia tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja, hal ini merupakan salah satu bukti bahwasannya sebagian manusia dewasa ini mengalami kegagalan dalam merumuskan definisi kesejahteraan yang mendatangkan kebahagiaan, sekaligus kegagalan karena dalam memahami kesejahteraan.



Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan di dasarkan pandangan yang komperhensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Manusia terdiri atas dua unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia apabila terdapat keseimbangan di antara dirinya sendiri dengan lingkungannya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan akhirat. Jika kondisi idela ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.

Bagaimana manusia mampu mencapai *maslahah* dan *falah* sangat tergantung pada perilaku dan keadaan manusia di dunia. Secara umum, manusia menghadapi kesulitan dalam mengharmonisasikan berbagai tujuan dalam hidup karena keterbatasan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai *Maslahah* dan *falah*, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya di dunia, mengapa kita

tercipta di dunia ini. Tidak lain manusia tercipta kecuali kehendak yang menciptakan, ia mengikuti petunjuk pencipta. Perilaku manusia semacam inilah yang dalam agama Islam disebut ibadah, yaitu setiap keyakinan, sikap, ucapan, maupun, tindakan yang mengikuti petunjuk Allah, baik terkait dengan hubungan sesama manusia (*muamalah*) ataupun manusia dengan penciptanya (*ibadah mahdhah*). Di sinilah agama Islam memiliki ajaran yang lengkap, menuntun setiap aspek kehidupan manusia agar manusia berhasil dalam mencapai tujuan hidupnya. Dengan demikian, ibadah merupakan alat atau *jalan* yang digunakan untuk mencapai *falah*.<sup>11</sup>

## 2. Teori Kebutuhan

### a. Abraham Maslow

Abraham Maslow mengungkapkan teori kebutuhan yang menyebutkan bahwa tingkah laku individu berguna untuk memenuhi kebutuhannya, di mana teori ini mempunyai empat prinsip landasan, yakni:<sup>12</sup>

- 1) Manusia adalah binatang yang berkeinginan
- 2) Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat
- 3) Bila salah satu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan lain akan muncul
- 4) Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak mempunyai pengaruh, dan kebutuhan lain yang lebih tinggi menjadi dominan.

---

<sup>11</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam; Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 76.

<sup>12</sup> Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 111

Dalam kebutuhan manusia, Abraham Maslow membagi menjadi lima macam kebutuhan manusia, yaitu:<sup>13</sup>

- a) *Physical Needs* (Kebutuhan-kebutuhan fisik) Kebutuhan fisik merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan kondisi tubuh seperti pangan, sandang, dan papan.
- b) *Safety Needs* (Kebutuhan-kebutuhan rasa aman) Kebutuhan ini lebih bersifat psikologi individu dalam kehidupan sehari-hari. Misal: perlakuan adil, pengakuan hak dan kewajiban, jaminan keamanan.
- c) *Social Needs* (Kebutuhan-kebutuhan sosial) Kebutuhan ini juga cenderung bersifat psikologis dan sering kali berkaitan dengan kebutuhan lainnya. Misal: diakui sebagai anggota, diajak berpartisipasi, berkunjung ke tetangganya.
- d) *Esteem Needs* (Kebutuhan-kebutuhan penghargaan) Kebutuhan ini menyangkut prestasi dan prestise individu setelah melakukan kegiatan. Misal: dihargai, dipuji, dipercaya.
- e) *Self Actualization* (kebutuhan aktualisasi diri) Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi dari individu dan kebutuhan ini sekaligus paling sulit dilaksanakan. Misal: mengakui pendapat orang lain, mengakui kebenaran orang lain, mengakui kesalahan orang lain, dapat menyesuaikan diri dengan situasi.

Pada masing-masing kebutuhan tersebut, tiap-tiap individu dapat berbeda satu sama lain, hal ini dapat terjadi karena: Status individu seperti

---

<sup>13</sup>*Ibid*, 111-112

ayah, ibu, anak, latar belakang pendidikan seperti SD, SLTP, SMU, latar belakang pengalaman, misalnya miskin pengalaman dan kaya pengalaman, cita-cita dan harapan individu serta Pandangan hidup individu.

**b. Knowles**

Kebutuhan dasar manusia menurut Knowles yang dapat dijadikan konsep dasar untuk pengembangan program pembelajaran pendidikan non formal, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Kebutuhan fisik.* Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang paling mudah dilihat. Dalam hubungan dengan pendidikan, maka kebutuhan itu meliputi kebutuhan untuk melihat, mendengar, beristirahat.
- b. *Kebutuhan bertumbuh.* Menurut para ahli psikologi dan psikiatri kebutuhan untuk pertumbuhan dan berkembang merupakan kebutuhan yang paling dasar dan universal. Hal ini terlihat pada anak-anak adanya dorongan untuk belajar berbicara, merangkak, berjalan dan tumbuh dengan berbagai cara.
- c. *Kebutuhan akan keselamatan;* kebutuhan akan keselamatan mencakup keselamatan fisik dan psikologik seperti perlindungan atas ancaman harga diri.
- d. *Kebutuhan akan pengalaman baru;* sementara manusia mencari keselamatan, mereka juga menciptakan ketegangan dalam bentuk petualangan yang mengasyikkan dan penuh risiko.

- e. *Kebutuhan untuk dikasihi*; semua orang ingin disukai, meskipun cara yang ditempuh untuk mencapainya kadang-kadang menunjukkan dorongan yang bertentangan.
- f. *Kebutuhan untuk dikenal*; setiap manusia merasa perlu untuk dihargai, dipuji dan dihormati oleh orang lain.

### 3. Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga

Kesejahteraan merupakan terpenuhinya semua kebutuhan pokok manusia, terbebas dari kesulitan dan ketidaknyamanan, serta kehidupannya berkualitas baik dari segi moral maupun material. Atau dengan kata lain kesejahteraan itu terpenuhinya kebutuhan pokok sehingga mencapai kehidupan yang beruntung atau bahagia baik secara moral maupun material. Seseorang akan merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, ia terlepas dari kemiskinan serta bahaya yang mengancam.<sup>14</sup>

Kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut konsep Islam menganut sistem keseimbangan, yaitu terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material dan juga kebutuhan spiritual yang meliputi kebutuhan keagamaan, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan itu tercapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat kelak.

Kesejahteraan ekonomi rumah tangga merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kepemilikan harta kekayaan yang oleh Allah diberikan

---

<sup>14</sup> Mita Noveria, *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan* (Jakarta: LIPI Pers, 2011), h. 22

kepada manusia, dimana dengan kekayaan yang dimilikinya itu dimanfaatkan untuk kebaikan yaitu memberikan manfaat bagi dirinya, keluarganya dan juga orang lain. Orang yang sejahtera dalam bidang ekonomi, Allah memberikan petunjuk agar sebagiannya dari harta kekayaannya itu dinafkahkan untuk menolong orang lain dan digunakan untuk beribadah kepada-Nya dan juga kesejahteraan itu dapat dinikmati oleh anggota rumah tangganya baik yang berhubungan dengan kebutuhan pangan, sandang, perkawinan dan perumahan, dengan ketentuan jangan sampai dengan kesejahteraan ekonomi rumah tangga itu berlaku sewenang-wenang dan berbuat kerusakan di muka bumi Allah. Atau dengan kata lain kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut konsep Islam adalah terpenuhinya kebutuhan material bagi kehidupan rumah tangga dan juga terpenuhinya kebutuhan spiritual keagamaan, sehingga hidupnya akan bahagia baik di dunia maupun kehidupan akhirat kelak.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan ekonomi rumah tangga merupakan suatu kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut terpenuhi sesuai dengan tingkat hidup. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan tersebut, BPS (badan pusat statistik) memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud

dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

## 2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penghuninya.

## 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis.

## 4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya,



sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya seseorang menjalani pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.<sup>15</sup>

## **B. Kedudukan Dan Konsep Buruh Wanita**

### **1. Pengertian Buruh**

Pekerja atau buruh merupakan bagian dari tenaga kerja yaitu tenaga kerja yang bekerja didalam hubungan kerja, dibawah perintah pemberi kerja.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa, "Pekerja atau buruh yaitu setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain".<sup>17</sup>

Menurut Organisasi Buruh Dunia (ILO), buruh adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/badan hukum dan mendapatkan upah sebagai imbalan atas jerih payahnya menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan

---

<sup>15</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 64

<sup>16</sup> Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003), h.13.

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

padanya, dengan kata lain semua orang yang tidak memiliki alat produksi dan bekerja pada pemilik industri maka bisa diartikan sebagai buruh.<sup>18</sup>

Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Dengan dipadankannya istilah pekerja dengan buruh merupakan kompromi setelah dalam kurun waktu yang panjang, dua istilah tersebut bertarung untuk dapat diterima oleh masyarakat.<sup>19</sup>

Tenaga buruh merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan jasa atau bekerja kepada orang lain dengan tujuan akan memperoleh upah atau gaji setelah melakukan kewajiban memenuhi permintaan pihak lain.

Buruh di dalam sistem industri merupakan suatu tenaga penggerak produksi yang memiliki kekhususan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan unsur-unsur lainnya dalam proses produksi. Buruh adalah satu-satunya unsur yang ada didalam produksi yang bertujuan untuk meningkatkan. Pengertian buruh berarti pekerja yang bekerja dengan menggunakan tenaga kerja kasar kemudian menerima imbalan berupa gaji atau upah. Pengertian ini ditunjukkan pada pekerja yang melakukan kerja berat, yang mengandalkan kekuatan fisik, tidak memiliki keterampilan,

---

<sup>18</sup> Grendi Hendrastomo, "Menakar Kesejahteraan Buruh: Memperjuangkan Kesejahteraan Buruh diantara Kepentingan Negara dan Korporasi", *Jurnal Informasi*, Vol. 16, No. 2 (2010), h. 4.

<sup>19</sup> Abdul Rahmad Budiono, *Hukum Pemburuan Cetakan ke-1* (Jakarta: PT Indeks 2009), h.5.

husus untuk wanita walaupun tidak mengandalkan kekuatan fisik, tetapi mengandalkan ketelitian, kesabaran, dan ketekunan dalam bekerja.<sup>20</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pengertian tenaga kerja lebih luas dibandingkan dengan pengertian buruh/pekerja. Seseorang dapat dikatakan sebagai buruh/pekerja apabila dia melakukan suatu pekerjaan didalam hubungan kerja guna untuk menghasilkan suatu barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>21</sup>

## 2. Buruh Wanita

Peran wanita dalam dunia pekerjaan cenderung terdapat celah ketidakadilan yang diterima oleh pekerja buruh, berupa bentuk pembatasan dan diskriminasi dalam lingkungan kerja. Penempatan pekerjaan disektor publik diidentikan dengan wanita dikarenakan sosok wanita yang telaten dan ulet. Misalnya banyak buruh tani, buruh industri, buruh perkebunan, dan buruh rokok, identik dengan perempuan, karena perempuan telaten dan teliti. Dilihat dari bidang pekerjaan, buruh wanita termasuk kedalam golongan pekerjaan yang kasar. Pekerjaan yang tergolong kasar tersebut tidak sebanding dengan upah yang mereka dapatkan, rata-rata upah perempuan lebih rendah dibandingkan dengan upah yang diterima oleh laki-laki.

---

<sup>20</sup> Wantini, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen PT. Amelya Living Style Indonesia", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 3, No. 1 (Juni 2013), h. 74.

<sup>21</sup> Zainal Asikin, H. Agustian Wahab, *Dasar-Dasar Hukum Pemburhan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 42.

Ketidakberdayaan rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan hal yang melatarbelakangi keberadaan buruh wanita. Para pemilik modal memanfaatkan kondisi tersebut untuk menggiring wanita ke ruang industri. Akibatnya, volume tenaga kerja perempuan pun meningkat drastis. Hal ini menyebabkan timbulnya dampak negatif bagi rumah tangga buruh wanita. Wanita dalam hal ini lebih memilih untuk lebih memprioritaskan pekerjaannya sebagai buruh dibandingkan memperhatikan keluarga, menimbulkan banyaknya anak-anak minim perhatian orang tua.<sup>22</sup>

Tenaga pekerja atau buruh yang menjadi kepentingan pengusaha merupakan sesuatu yang sedemikian melekatnya pada pribadi pekerja/buruh sehingga pekerja atau buruh selalu mengikuti tenaganya ketempat dimana ia dipekerjakan, dan pengusaha kadangkala seenaknya memutuskan hubungan pekerja/buruh karna tenaganya sudah tidak dipekerjakan lagi. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan, turut serta melindungi pihak yang lemah (pekerja/buruh) dari kekuasaan pengusaha, guna menempatkan pada kedudukan yang layak sesuai dengan harkat dan martabat manusia.<sup>23</sup>

Menurut Undang-undang nomor 13 tahun 2003 pasal 76 tentang perempuanteja buruh menyebutkan bahwa:

---

<sup>22</sup> Helmawati, "Strategi Perempuan Buruh Ikan Asin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga". (Skripsi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Lampung, 2009), h. 23.

<sup>23</sup> Asyadie Zaeni, *Hukum Kerja: Hubungan Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 17.

- 1) Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 pagi.
- 2) Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandunganya serta dirinya
- 3) Pengusaha yang mempekerjakan buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai pukul 07.00 wajib:
  - a. Memberikan makanan dan minuman bergizi,
  - b. Menjaga kesusilaan dan keamanan selama ditempat kerja
- 4) Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja perempuan yang berangkat dan pulang antara pukul 23.00 sampai pukul 05.00.<sup>24</sup>

### 3. Kedudukan Buruh Dalam Islam

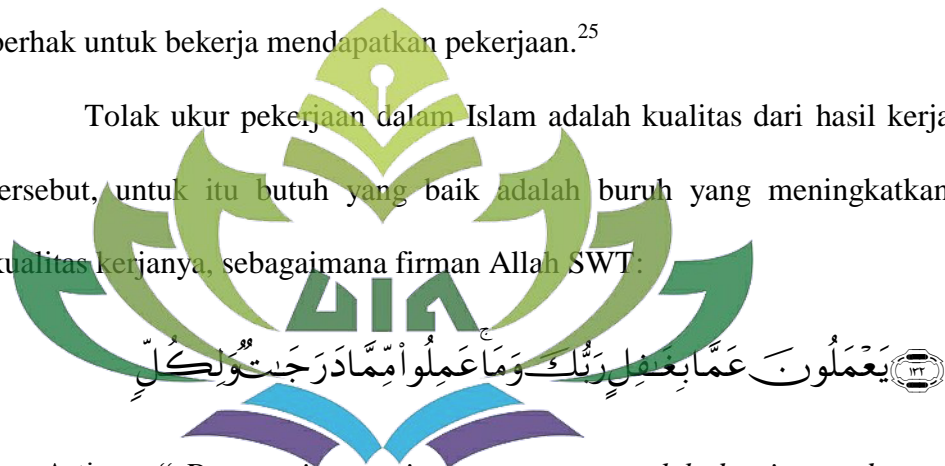
Salah satu cara untuk memperoleh kemuliaan dunia juga akhirat, manusia diperintahkan giat dan rajin bekerja dalam rangka mencari rizki yang halal dan berkah. Manusia dituntut untuk berbuat baik terhadap sesama dan tidak saling merugikan dan menjatuhkan. Ditengah pandangan ekstrem antara sosialis dan kapitalis, Islam menawarkan sistem sosial dan keadilan dan bermartabat. Sistem yang di tawarkan islam adalah sistem pekerjaan, yang didalamnya mencakup hubungan antara pemilik usaha dengan buruh yang bekerja diusaha tersebut, dan konsep pemberian upah.

---

<sup>24</sup>*Op.Cit* Undang-undang No. 13 Pasal 76.

Islam memberikan penghargaan tinggi terhadap pekerjaan dan buruh yang bekerja serta mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri yang wajib dihormati. Karena dalam islam, bekerja merupakan kewajiban mulia bagi setiap manusia agar dapat hidup layak dan terhormat serta mengajarkan setiap muslim untuk bekerja dan berusaha memakmurkan dunia, kebebasan mencari rizki sesuai dengan ketentuan dan norma syariat agama serta perintah mengerjakan amal shaleh yang bermanfaat bagi orang lain. Konsekuensi dari kewajiban ini adalah bahwa setiap manusia berhak untuk bekerja mendapatkan pekerjaan.<sup>25</sup>

Tolak ukur pekerjaan dalam Islam adalah kualitas dari hasil kerja tersebut, untuk itu butuh yang baik adalah buruh yang meningkatkan kualitas kerjanya, sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya: “ Dan masing-masing orang memperoleh derajatnya dengan apa yang dikerjakannya”. (QS. Al-An’am:132)

Mengingat dari pentingnya kualitas kerja ini, Rasulullah SAW menyatakan dalam satu hadist. “ *Sesungguhnya Allah senang bila salah seorang dari kamu meninggikan kualitas kerjanya*”. (HR. Baihaqi), dalam hal ini buruh dan pemilik pabrik saling membutuhkan satu sama lain, dimana buruh membutuhkan upah atau gaji, dan dipihak pemilik usaha membutuhkan tenaga dari buruh untuk dapat melakukan pekerjaan.

<sup>25</sup> Ahmad Nur Fuad, *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam* (Malang: LPSHAM Muhammadiyah, 2010), h. 24.

Dengan demikian, distribusi pekerjaan pekerjaan diatas merupakan objek ekonomi yang memiliki dua aspek secara bersamaan, yaitu aspek religius dan aspek ekonomis.<sup>26</sup> Dari keduanya sama-sama memiliki hak dan kewajiban, untuk menentukan hak dan kewajiban masing-masing dibutuhkan kesetaraan.

Semua manusia baik pemilik usaha dan buruh adalah sama sebagai hamba Allah, untuk itu hak dan kewajiban diantara keduanya adalah sama, tidak ada yang lebih tinggi dan tidak ada pula yang lebih rendah. Pemenuhan hak-hak pada buruh bukan berarti mengurangi kewajiban buruh dalam melakukan pekerjaan secara sungguh-sungguh, sesuai dengan perjanjian kerja. Karena itu islam sangat menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

#### 4. Faktor Pendorong Wanita Bekerja

##### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan :

##### 1) Umur

Makin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Pekerja di sektor

---

<sup>26</sup> Sukarno Wibowo, Dedi Supriyadi, *Ekonomi Mikro Islam, Cet-1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 103.



informal yang mengandalkan kemampuan fisik akan sangat berpengaruh oleh variabel umur. Hal ini usia mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang.

## 2) Rendahnya Jenjang Pendidikan

Rendahnya jenjang pendidikan juga berpengaruh terhadap banyaknya minat wanita untuk menjadi buruh. Karena pada umumnya masyarakat yang ekonominya rendah hanya bisa menikmati bangku Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Tidak bisa dipungkiri tingkat pendidikan yang rendah bisa menyebabkan seseorang sulit untuk mendapat pekerjaan. Tetapi hal ini bukan menjadi hal yang mutlak, tetap ada beberapa orang yang berhasil memiliki pekerjaan walau hanya berpendidikan rendah.

Kebanyakan masyarakat yang berpendidikan rendah lebih memilih untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga, buruh tani, buruh pabrik, buruh bangunan dan lainnya. Karena pada dasarnya pekerjaan tersebut tidak membutuhkan jenjang pendidikan yang tinggi

## 3) Adanya keinginan untuk bekerja

Keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh

penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai atau membeli kebutuhan yang mereka inginkan.<sup>27</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah segala sesuatu yang berada diluar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan:

- 1) Adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.
- 2) Penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 3) Jumlah tanggungan keluarga
- 4) Adanya pengaruh lingkungan, teman dan dorongan dari keluarga dan suami.
- 5) Tempat kerja yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal.
- 6) Adanya kesempatan kerja yang ditawarkan<sup>28</sup>

Diperbolehkannya wanita bekerja, maka haruslah dengan beberapa syarat dan ketentuan serta adanya batasan-batasan tertentu, yaitu:

---

<sup>27</sup> Fauzia, "Wanita: Aktivitas Ekonomi dan Domestik" *Jurnal PWS* Vol. 5 No. 25 (Januari 2012), h.9

<sup>28</sup> Risnawati, "Peran Ganda Istri yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT.Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur" *eJournal Sosiatri Sosiologi* Vol. 4 No. 3 (2016), h.117.

- a. Pekerjaan tersebut memang disyari'atkan. Artinya bukan pekerjaan haram atau membawa kepada perkara haram. Seperti pelayan bar yang menyediakan minuman keras.
- b. Menjaga adab wanita muslimah saat keluar rumahnya.
- c. Pekerja/buruh wanita tidak mengabaikan kewajiban utamanya, seperti kewajiban mengurus suami dan anaknya.<sup>29</sup>

## 5. Kedudukan Buruh Wanita Dalam Islam

Islam telah memposisikan perempuan di tempat mulia sesuai dengankodratnya. Yusuf Qardhawi pernah mengatakan, “Perempuan memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat”. Manusia adalah makhluk hidup yang diantara tabiatnya adalah berfikir dan bekerja. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada pria dan wanita untuk bekerja. Pekerjaan merupakan salah satu sarana memperoleh rizki dan sumber kehidupan yang layak dan dapat pula bahwa bekerja adalah kewajiban dan kehidupan.<sup>30</sup>

Eksistensi wanita dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari Rahmatan lil'alamin. Pembahasan wanita ynag terkait langsung dengan laki-laki. Dalam islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik laki-laki maupun wanita maupun suku, bangsa dan keturunan. Dalam pandangan manusia, perbedaan yang meninggikan atau

<sup>29</sup> Amru Abdul Karim Sa'dawi, *Wanita Dalam fiqih Al Qardawi* Cet-1 (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2009), h.271.

<sup>30</sup> Qardhawi, Yusuf, DR, *Ijtihad Fi Syariat Al-Islamiyyah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), h. 54.

merendahkan seseorang sesungguhnya hanya dinilai dari ketakwaan pada Allah Swt.<sup>31</sup>

Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian sangat besar dan kedudukan terhormat pada wanita dalam surat Al-Hujurat:13 :

لَتَعَارَفُوا قُبَايِلَ شُعُوبًا وَجَعَلْنَكُمْ وَأُنثَىٰ ذَكَرٍ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا لَنَاسُ يَتَّيْنُهَا  
خَبِيرٌ عَلِيمٌ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَ أَكْرَمِكُمْ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat:13).

Ayat tersebut sebagai dasar bagi keyakinan kita bahwa Islam mengajarkan prinsip persamaan antara sesama manusia, tanpa ada derajat, kebangsaan dan keturunan. Disisi Allah manusia memiliki kedudukan yang sama antara yang satu dengan yang lain, yang membedakan mereka adalah tingkat kadar ketakwaan kepada Allah. Dalam persamaan manusia Allah telah menjelaskan, menggariskan dan menerapkan suatu status atau kedudukan yang sama bagi manusia.

<sup>31</sup> Fauzie Nurdin, *Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan* (Yogyakarta:Gama Media, 2009), h.31.

## 6. Wanita Mencari Nafkah Dalam Pandangan Islam

Sejarah menjelaskan wanita yang bekerja mencari nafkah sejak masa Rasulullah SAW, dan masa khulafaurrasyidin ternyata tidak sedikit wanita yang aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan umum.<sup>32</sup> Islam telah menempatkan wanita dalam posisi demikian mulia dan dilindungi. Karena itu pekerjaan yang dilakukan wanita benar-benar harus menjamin kemuliaan dan kebahagiaan serta tidak bertolak belakang dengan fitrah dan kodratnya sebagai makhluk wanita yang berbeda dengan pria, baik dari aspek biologis maupun psikologis. Islam juga tidak membatasi wanita untuk tidak memiliki harta dan mempergunakannya serta mengolah harta yang dimilikinya sesuai keinginan dan kebutuhannya. Dengan kata lain, Islam sangat memuliakan wanita dan melindungi hak-haknya mengatur hubungan penuh antara pria dan wanita.<sup>33</sup>

Islam adalah agama yang universal, yang tidak hanya melingkupi dan mengatur manusia dalam hubungannya dengan Allah, tetapi Islam juga mengatur hubungan antar sesama manusia, keluarga, alam semesta dan termasuk didalamnya tentang bekerja.

Dalam dunia ekonomi, bekerja merupakan sendi utama produksi selain alam modal. Hanya dengan bekerja secara disiplin dan etos yang tinggi, produktivitas, semakin besar kemungkinannya bagi masyarakat itu untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. Bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota badan

---

<sup>32</sup> Fauzi Nurdin, *Op.Cit.*, h. 141.

<sup>33</sup> Ibid, h.47.

ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji).<sup>34</sup>

Wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik dalam maupun luar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya dan menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Dengan kata lain, islam tidak melarang wanita memainkan perannya yakni bekerja, selama pekerjaan itu membutuhkannya atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama tidak mengabaikan peran-peran lain yang musti ia mainkan, seperti sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.<sup>35</sup> Diantara persyaratan yang telah ditetapkan para ulama fiqih bagi wanita yang bekerja adalah:

- a. Atas dasar persetujuan suami

Hak suami adalah untuk menerima atau menolak keinginan istri untuk bekerja diluar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita yang bekerja merupakan syarat pokok

---

<sup>34</sup> Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier* (Semarang: Media Group 2011), h. 188.

<sup>35</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonometrika Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE-UII), h. 227.

yang harus dipenuhi karena laki-laki adalah pengayom dan pemimpin bagi wanita.

b. Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan bekerja

Sebagian besar wanita muslimah diperbolehkan bekerja diluar rumah kerana kebutuhan primer rumah tangganya. Dalam hal ini, istri muslimah harus se alu berkeyakinan bahwa sifat bekerjanya itu hanyalah sementara, yang pada saatnya nanti akan dilepas bila telah terpenuhinya kebutuhan.

c. Pekerjaan tidak menimbulkan Khalwat

Khalwat merupakan berduaan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram. Pekerjaan yang didalamnya besar kemungkinan terjadinya khalwat, akan menjerumuskan seorang istri dalam kerusakan pada dirinya maupun rumah tangganya.

d. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter psikologis wanita

Seorang istri harus menjauhi pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrahnya sebagai wanita atau dapat merusak harga dirinya.

e. Menjauhi sumber fitnah

Dalam hal ini, keluarnya wanita untuk bekerja harus memegang aturan-aturan berikut ini:

- 1) Wanita yang bekerja harus memakai pakaian yang dibolehkan syara'



- 2) Wanita yang bekerja harus merendahkan suaranya, berkata baik, karena suara wanita adalah aurat, meskipun dalam shalat.
- 3) Wanita yang bekerja tidak boleh memakai wewangian sebab diantara yang dapat menjadi sumber fitnah adalah aroma wewangiannya.
- 4) Wanita yang bekerja harus menundukkan kepalanya agar terhindar dari kemaksiatan dan godaan setan.<sup>36</sup>

## 7. Hak dan Kewajiban Pekerja Dalam Islam

Secara umum hak dan kewajiban tenaga kerja baik laki-laki dan perempuan adalah sama. Namun, Islam mengakui adanya kenyataan bahwa harta dihasilkan bersama oleh tenaga kerja dan modal. Oleh karena tenaga kerja wanita itu memiliki posisi yang secara komparatif lebih lemah, Islam telah menetapkan beberapa aturan untuk melindungi hak-hak dan kewajiban tenaga kerja, yaitu sebagai berikut:

### a. Hak bekerja

Islam menetapkan hak setiap individu untuk bekerja. Sebagai individu, baik laki-laki maupun wanita memiliki kedudukan yang setara untuk memperoleh pekerjaan dan meraih peluang kerja. Diantara semua itu hak dan kewajiban tersebut harus diseimbangkan dengan potensi diri, kemampuan, pengalaman serta profesionalisme.

---

<sup>36</sup> Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 1999), h.144.

b. Hak Memperoleh Gaji/Upah

Dalam pandangan syari'at Islam upah/gaji merupakan hak dari orang yang telah bekerja dan kewajiban bagi orang yang mempekerjakan, Allah menghalalkan upah, sebab upah adalah kompensasi atas jasa yang telah diberikan seorang tenaga kerja. Kadar gaji yang harus diterima oleh seorang pekerja menurut islam, yaitu gaji atau upah pekerja harus disesuaikan dengan jenis pekerjaannya.

Dalam undang-undang pembayaran upah yang setara yang telah diadopsikan menyatakan tidaklah sah mendiskriminasi pembayaran upah atau gaji atas dasar jenis kelamin untuk pekerja yang sama, keterampilan usaha, dan tanggung jawab yang sama dan dilaksanakan dibawah kondisi kerja yang serupa. Perbedaan didasarkan pada sebuah sistem senioritas, sistem manfaat, sistem yang mengukur pendapatan dengan jumlah atau mutu produksi, berdasarkan pada faktor apapun selain jenis kelamin tidaklah melanggar undang-undang tersebut.<sup>37</sup>

c. Hak Cuti dan Keringanan

Manusia juga memiliki hak untuk diperlakukan dengan baik dilingkungan kerja, sehingga harus memiliki waktu beristirahat untuk jiwa dan fisiknya. Sebagai manusia, tiap orang memiliki kemampuan terbatas dalam menggerakkan tenaga dan pikirannya, maka untuk itu

---

<sup>37</sup> Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : PT. Indeks , 2006) h.33.

harus manajemen dengan baik waktu kerja dan waktu istirahat.

Dalam hal ini Rasulullah SAW juga menjelaskan dalam sabdanya :

*“Sesungguhnya tubuhmu memiliki hak atas dirimu”, dalam sabda yang lain Rasulullah menjelaskan : “istirahatkanlah hati sejenak, karena jika hati sampai jenuh dia akan buta”* (H.R Baihaqi).<sup>38</sup>

d. Hak Memperoleh Jaminan Perlindungan

Dunia kerja pada masa ini, semakin dianggap penting jaminan keamanan, keselamatan, dan kesehatan (3K) bagi para pekerja. Yang mendasari hak perlindungan adalah hak atas hidup, karena itu hak ini juga dianggap sebagai hak asasi manusia.<sup>39</sup> Dengan adanya hak jaminan dan perlindungan yang diberikan kepada pekerja menandakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh sebuah perusahaan, hak jaminan dan perlindungan terhadap pekerja merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada pekerja, dengan memperoleh hak tersebut maka pekerja atau buruh akan merasa lebih aman dan nyaman terhadap pekerjaannya.

Selain ada hak pekerja, adapula kewajiban pekerja atau buruh adalah sebagai berikut:

a. Pekerja/Buruh Wajib Melakukan Pekerjaan

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa buruh atau pekerja dalam melaksanakan pekerjaan pada prinsipnya wajib

<sup>38</sup> Devi Khairani, “Eksistensi Prinsip Maqoshid Syariah Pada Kontrak Kerja Alih Daya Tenaga Cleaning Service: Studi Pada Pekerja Cleaning Service”, *Jurnal Ilmiah*, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015, h. 2.

<sup>39</sup> Madnasir, Khoirudin, *Etika Bisnis Islam*, (Bandar Lampung: Permata Printing Solusion, 2012), h.145.

dilakukan sendiri. Akan tetapi ternyata karena alasan-alasan tertentu, ketentuan tersebut bisa dikesampingkan yaitu dengan adanya alasan serta dengan sepengetahuan dan izin dari majikan sebelumnya.

b. Buruh Wajib Mentaati Aturan dan Petunjuk Dari Perusahaan

Buruh sewaktu melakukan pekerjaannya, wajib mentaati perintah-perintah yang diberikan oleh majikan. Aturan-aturan yang wajib ditaati oleh buruh tersebut antara lain dapat dituangkan di dalam tata tertib perusahaan dan peraturan perusahaan. Pekerja diwajibkan melakukan pekerjaan yang diperjanjikan dalam perjanjian kerja menurut kemampuan yang maksimal.

c. Kewajiban Untuk Membayar Ganti Rugi Dan Denda

Jika si pekerja atau buruh dalam melakukan pekerjaannya, akibat kesengajaan atau karena kelalaian sehingga menimbulkan kerugian, kerusakan, kehilangan, atau lain kejadian yang sifatnya tidak menguntungkan atau merugikan majikan. Maka atas kejadian tersebut risiko yang timbul menjadi tanggung jawab si pekerja. Akan tetapi dengan catatan jika kejadian tersebut karena adanya unsur kesengajaan atau kelalaian dari si pekerja.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Djumialdji, *Hukum Perburuhan Perjanjian Kerja*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 47- 49.

## C. Ekonomi Keluarga

### 1. Definisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatan tersebut.<sup>41</sup>

Pengertian keluarga berdasarkan asal-usul kata yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa keluarga berasal dari bahasa Jawa yang terbentuk dari dua kata yaitu *kawula* dan *warga*. Didalam bahasa Jawa kuno *kawula* berarti hamba dan *warga* artinya anggota. Secara bebas diartikan bahwa keluarga adalah hamba atau warga. Artinya setiap anggota dari *kawula* merasakan sebagai salah satu kesatuan yang utuh sebagai bagian dari dirinya dan dirinya juga merupakan bagian dari warga yang lainnya secara keseluruhan.<sup>42</sup>

Keluarga juga diartikan sebagai lingkungan dimana beberapa orang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih memiliki hubungan darah karena perkawinan, kelahiran dan sebagainya.<sup>43</sup>

Keluarga atau rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor Produksi yang terdapat dalam rumah tangga keluarga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga usahawan, modal,

<sup>41</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), h.15

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.176.

<sup>43</sup> Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.23.

kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan).<sup>44</sup> Dari faktor-faktor produksi yang disediakan rumah tangga keluarga akan ditawarkan kepada sektor-sektor perusahaan. Semisal, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi karena telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa.<sup>45</sup>

Pada saat rumah tangga bekerja, mereka memperoleh atau mendapatkan penghasilan. Penghasilan yang diperoleh rumah tangga keluarga dapat berasal dari usaha-usaha berikut:

- 1) Usaha sendiri, misalkan dengan melakukan usaha pertanian, berdagang, industri rumah tangga, penyelenggaraan jasa, dan sebagainya penghasilan yang diperoleh sendiri berupa keuntungan.
- 2) Bekerja pada pihak lain, misalnya menjadi karyawan, pegawai negeri sipil, buruh harian, asisten rumah tangga atau sebagainya. Orang yang bekerja pada pihak lain akan memperoleh penghasilan dari sistem gaji atau upah.
- 3) Menyewakan faktor-faktor produksi, menyewakan faktor-faktor produksi ke pihak lain seperti tanah, rumah, dan lainnya. Penghasilan yang di dapat dari menyewakan faktor-faktor produksi adalah uang sewa.

---

<sup>44</sup> Sandono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.45.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 47.

Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah). Upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut telah dicantumkan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga. Dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105, Allah SWT berfirman:



Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS.At-Taubah:105).*

Ayat tersebut merupakan perintah yang difirmankan oleh Allah untuk manusia, agar orang-orang muslim mau beraktivitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya usaha yang dilakukan dengan niat karena menjalankan perintah-perintah Allah SWT, bekerja bernilai ibadah, dan yang harus diingat adalah aktivitas apapun yang dilakukan manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT, dan akan diberitahukan suatu saat nanti tentang apa yang dikerjakan selama di dunia, dan akan menuai pertanggung jawaban.



Dalam islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Banyak ayat Al Qur'an yang mengupas tentang kewajiban bekerja dan mencari nafkah, selain ayat diatas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk Ayat 15 yang berbunyi:

لِيَهْزِقَهُ مِنْ وَكُلُوا مَنَاكِهَافِي فَأَمْشُوا ذُلُولًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي هُوَ  
النُّشُورُوا

Artinya :Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.(QS Al-Mulk:15).<sup>46</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari QS. Al-Mulk Ayat 15 antara lain Allah yang menciptakan bumi dan segala isinya, dengan maksud utama memberikan kemudahan kepada manusia yang menjadi penghuni dan sekaligus mengelolanya hal itu bisa dicapai mengingat berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di muka bumi benar-benar memudahkan manusia untuk menata kehidupan yang sangat ideal dan dinamis, manusia bisa melakukan berbagai macam aktivitas untuk mencari kehidupan dimuka bumi baik dalam bentuk aktivitas pertanian, perindustrian, perdagangan perburuhan, dan juga manusia dipersilahkan untuk menikmati rezeki yang ada di seluruh dunia, hanya saja harus sesuai dengan yang telah disyariatkan Islam.

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Dana Karya 2002),h. 213.

Pada dasarnya keseluruhan ayat yang menjelaskan tentang anjuran manusia untuk bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dipersilahkan untuk menikmati rezeki asalkan sesuai dengan tuntutan dan ajaran islam. Agama Islam memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dalam melakukan usahanya yaitu menjalankan usaha dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Ilahiyah, melalui jalan halal dan tidak bathil.

Ekonomi keluarga pada ringkasnya adalah kebutuhan keberlangsungan hidup yang perlu diupayakan demi kemaslahatan masa depan. Cara mendapatkannya adalah tidak lain dengan cara giat bekerja dan berusaha. Manusia diberikan akal yang cemerlang, dan pemikiran yang baik untuk dapat menggali, mengelola serta untuk menuasai dunia dan tidak untuk dikuasai oleh dunia.

## 2. Konsep Ekonomi Islam tentang Ekonomi Keluarga

Dalam pandangan Islam ekonomi harus dijalankan dengan cara islam yang mengatur kehidupan perekonomian, yaitu dengan ketelitian, cara berfikir yang berpangku pada nilai-nilai moral islam dan nilai-nilai ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan Heri Sudarsono, ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang ilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>47</sup>

Sedangkan ekonomi rumah tangga dapat diartikan sebagai kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yaitu

---

<sup>47</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004), h.13.

masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah tangga atau keluarga muslim memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan rumah tangga orang non muslim, sebab dalam rumah tangga muslim mengandung nilai-nilai Ilahiyah yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## **D. Pendapatan Keluarga**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan buruh atau tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.<sup>48</sup>

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan,

---

<sup>48</sup> Paul. A. Samulson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Edisi Keempat Belas* (Jakarta: Erlangga 1992), h. 258.

tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.<sup>49</sup>

## 2. Definisi Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti, beras, minyak, sayur mayur, dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertian pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal, pendapatan subsistem.

- a. Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang baik berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa.

---

<sup>49</sup>Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: LP, FE-UI, 2008), h. 265.

- b. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.<sup>50</sup>
- c. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.

### 3. Sumber-sumber Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap ketersediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

- b. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (transfer payment) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Sugeng Haryanto, “ Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Puncung Anak Kecamatan Tugu Trenggalek”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2(Desember 2008), h. 219.

<sup>51</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar* (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h. 293.

#### 4. Pendapatan Rumah Tangga Muslim

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut :

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan persemester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelajaran rumah tangga.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Husein Syahatan, *Op.Cit.*, h.103

## E. Konsep Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komperhesif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan).<sup>53</sup>

*Falah* (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun di akhirat. Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi, menurutnya ekonomi kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.<sup>54</sup>

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikonomia* (Yunani), yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan atau hukum, secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau

---

<sup>53</sup> Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.91.

<sup>54</sup> *Ibid.* h.325



perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.<sup>55</sup> Sedangkan pengertian ekonomi islam secara terminologi terdapat pengertian menurut beberapa ahli ekonomi muslim sebagai berikut:

- a. M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi ini memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).<sup>56</sup>
- b. M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>57</sup>
- c. Muhammad Abdul Manan memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami nilai-nilai islam, berdasarkan

---

<sup>55</sup> Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), h.13.

<sup>56</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.16

<sup>57</sup> Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h.215

empat bagian yang nyata dari pengetahuan yaitu Al-Qur'an. As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas.<sup>58</sup>

Dari beberapa definisi tentang ekonomi Islam di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang definisi ekonomi Islam, bahwa ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqhasyid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

## 2. Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari agama lain. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

### a. Prinsip tauhid/ketuhanan

Ekonomi Islam dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan partikular dari kehidupan dalam satu bentuk.

### b. Prinsip keseimbangan

Ekonomi Islam memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang.

<sup>58</sup> Veithzal Rivai, Andi Buchari. *Op.Cit.* h.325

<sup>59</sup> Veithzal Rivai,dkk, *Op.Cit.* h.223

c. Prinsip *khalifah*

Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

d. Prinsip keadilan

Ekonomi Islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja tetapi juga menjaga manfaatnya.

Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan dikatakan ekonomi islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip ekonomi islam diatas.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at islam itu sendiri (*maqashid asy-syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.<sup>60</sup> Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik-material dan individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Ekonomi yang baik yaitu ekonomi

---

<sup>60</sup>*Ibid.* h.53

yang menghantarkan masyarakat banyak kepada kemashlahatan dunia dan akhirat, dan hal tersebut dapat dicapai apabila ekonomi islam tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran islam adalah *tauhid*, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaedah hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai *tauhid* ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi islam dengan lainnya, yaitu:<sup>61</sup>

#### a. *Adl*

Keadilan (*adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama tekemuka sepanjang sejarah islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam *maqashid syariah*.

Dengan berbagai muatan makna “adil” tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak

---

<sup>61</sup>*Ibid.* h.58

kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

*b. Khalifah*

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat islam, berekonomi semata-mata untuk kemashlahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.<sup>62</sup>

*c. Takaful*

Islam mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah bersaudara. Sesama orang islam adalah bersaudara dan belum sempurna iman seseorang sebelum ia mencintai saudaranya melebihi cintanya pada diri sendiri. Hal ini yang mendorong manusia untuk mewujudkan hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat melalui konsep penjaminan oleh masyarakat atau *takaful*.

---

<sup>62</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.66.

Jaminan masyarakat (*social insurance*) ini merupakan bantuan yang diberikan masyarakat kepada anggotanya yang terkena musibah atau masyarakat yang tidak mampu. Jaminan sosial ini tidak hanya bersifat material tetapi juga bersifat non-materi. Adapun bentuk jaminan antara lain:<sup>63</sup>

- 1) Jaminan terhadap pemilik dan pengelola sumber daya oleh individu.
- 2) Jaminan setiap individu untuk menikmati hasil pembangunan atau output.
- 3) Jaminan setiap individu untuk membangun keluarga sakinah.



---

<sup>63</sup> Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Op.Cit.* h.59-60.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Desa Kalibening Raya**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Kalibening Raya, maka didapatkan data sebagai berikut:<sup>1</sup>

##### **1. Sejarah Desa Kalibening Raya**

Desa Kalibening Raya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara yang berdiri pada tahun 2008. Pada awalnya Desa Kalibening Raya merupakan sebuah dusun dari desa induk bernama Desa Candimas Kecamatan Abung Selatan yang berdiri pada tahun 1971. Pada tahun 2008 Desa Candimas dipecah menjadi beberapa desa yaitu Desa Candimas, Desa Kalibening Raya, Desa Kembang Gading, Desa Abung Jayo. Desa Kalibening Raya terdiri dari lahan seluas 308 Ha dan terdiri dari 3 (tiga) Dusun dengan 14 RT.

Penanggung Jawab terbentuknya Desa Kalibening Raya pada awalnya ialah Bapak Rudi Fadli S.Sos yang pada saat ini telah menjadi Kepala Desa di Desa Kalibening Raya.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Desa Kalibening Raya Kec. Abung Selatan , dicatat tanggal 4 April 2018.

## 2. Letak Geografis Desa Kalibening Raya

Desa Kalibening Raya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan luas wilayah 308 Ha. Wilayah Desa Kalibening Raya berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan Dengan Desa Bumi Raya
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan Dengan Desa Candimas
- c. Sebelah Timur : Berbatasan Dengan Desa Bumi Raya
- d. Sebelah Barat : Berbatasan Dengan Desa Candimas

Luas wilayah Desa Kalibening Raya secara keseluruhan adalah 308 Ha, terdiri dari lahan pemukiman 76 Ha, pengairan sawah 10 Ha, ladang 10 Ha, pekarangan 92 Ha, tanah rawa 35,0 Ha, fasilitas umum 10 Ha, perkebunan 75 Ha. Desa Kalibening Raya terhubung langsung dengan jalan provinsi yaitu yang menghubungkan akses jalan yang menuju ke Kabupaten Lampung Utara. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan adalah 4 Km dengan lama jarak tempuh perjalanan 10 Menit. Jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten/Kota adalah 7 Km dengan lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 50 Menit. Jarak Desa Kalibening Raya ke Ibu Kota Provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung adalah 102 Km dengan lama jarak tempuh sekitar 3 jam dengan melalui Jalan Lintas Sumatera yang sudah mengalami perbaikan sehingga memudahkan transportasi untuk melaluinya.



### 3. Kondisi Demografis Desa Kalibening Raya

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa Kalibening Raya, maka didapatkan data sebagai berikut:<sup>2</sup>

#### a. Komposisi penduduk berdasarkan kelamin

Jumlah penduduk di Desa Kalibening Raya sebanyak 2.549 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 688 KK. Rincian penduduk Desa Kalibening Raya menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Total	%
Laki-Laki	1.310	51,40
Perempuan	1.239	48,60
Jumlah	2.549	100

*Sumber: Tata Pokok Desa Kalibening Raya, 2017*

#### b. Komposisi penduduk menurut agama

Untuk melihat komposisi penduduk Desa Kalibening Raya menurut agamanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Komposisi Penduduk Menurut Agama**

Agama	Total	%
Islam	2.520	98,86
Katolik	15	0,59
Kristen Protestan	9	0,35
Budda	5	0,20
Jumlah	2.549	100

*Sumber: Tata Pokok Desa Kalibening Raya, 2017*

<sup>2</sup>Dokumentasi Desa Kalibening Raya Kec. Abung Selatan , dicatat tanggal 4 April 2018.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penduduk Desa Kalibening Raya mayoritas beragama Islam dengan persentase 98,8%, Katolik 0,60 %, Kristen Protestan 0,3%, Budha 0,2%, meskipun hidup dalam keberagaman agama, namun masyarakat Desa Kalibening Raya tetap menjunjung tinggi solidaritas dengan cara saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

c. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia

Untuk melihat komposisi penduduk Desa Kalibening Raya menurut kelompok usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia**

Kelompok Usia	Pria	Wanita	Total	%
0 – 6 Tahun	154	131	285	11,18
7 – 12 Tahun	145	129	274	10,74
13 – 18 Tahun	140	124	264	10,36
18 – 56 Tahun	680	707	1.387	54,41
>56 Tahun	191	148	339	13,30
<b>Jumlah</b>	<b>1.310</b>	<b>1.239</b>	<b>2.549</b>	<b>100</b>

*Sumber: Tata Pokok Desa Kalibening Raya, 2017*

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak pada Usia 18–56 Tahun sebanyak 1.387 jiwa dari jumlah penduduk Desa Kalibening Raya. Dengan rincian mayoritas 54,41% kelompok Usia 18-56 tahun merupakan usia kerja produktif di Desa Kalibening Raya.

d. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan setiap orang akan dapat secara langsung memperbaiki tingkat kehidupan yang layak, sehingga kesejahteraan masyarakat akan semakin cepat dapat diwujudkan. Untuk melihat komposisi penduduk Desa Kalibening Raya menurut tingkat pendidikannya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Belum Sekolah	573	22,48
Tamat SD/Sederajat	427	16,75
Tamat SMP/Sederajat	458	17,97
Tamat SMA/Sederajat	883	34,64
Tamat D-I/DII	24	0,94
Tamat D-III	47	1,84
Tamat S-I	136	5,33
Tamat S-II	1	0,04
<b>Jumlah</b>	<b>2.549</b>	<b>100</b>

*Sumber: Tata Pokok Desa Kalibening Raya, 2017*

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa pada tahun 2017 masyarakat Desa Kalibening Raya mayoritas tamatan SMA dengan persentase 34,64%, Dan hanya 5,33% yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat sarjana.

e. Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan Keluarga

**Tabel 3.5**  
**Komposisi Penduduk Menurut Kesejahteraan**  
**Desa Kalibening Raya**

<b>Kesejahteraan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Keluarga Prasejahtera (KK)	391	56,83
Keluarga sejahtera 1 (KK)	218	31,69
Keluarga sejahtera 2 (KK)	76	11,05
Keluarga sejahtera 3 (KK)	3	0,43
Keluarga sejahtera 3+ (KK)	0	0
Jumlah	688	100

*Sumber: Tata Pokok Desa Kalibening Raya, 2017*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kondisi kesejahteraan pada Desa Kalibening Raya cukup rendah, yaitu terlihat pada Keluarga Prasejahtera yang mencapai persentase 56,83% dengan jumlah 391 KK.

f. Sarana dan Prasarana Masyarakat

Sarana dan Prasarana adalah hal yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan tersedia dan terpenuhinya sarana dan prasarana dalam masyarakat akan membantu masyarakat untuk mendukung semua aktifitas yang dilakukan. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pokok seperti sarana pendidikan, sarana peribadahan, dan sarana komunikasi dan informasi, dengan begitu masyarakat akan mudah dalam menjalankan aktivitas dan kebutuhan hidupnya.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kalibening Raya sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Sarana dan Prasarana Umum Masyarakat**

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	6
3	TK/Taman Kanak-Kanak	1
4	Posyandu	1
5	Puskesmas Pembantu	1
6	Lapangan Olahraga	1
7	Sekolah Dasar Negeri	1
8	Pemukaman Umum	1

*Sumber: Tata Pokok Desa Kalibening Raya, 2017*

g. Kelompok Penduduk Menurut Mata Pencarian

Untuk melihat komposisi penduduk Desa Kalibening Raya menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.7**  
**Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	%
Petani	50	9,84
Pedagang	19	3,74
Buruh Tani	16	3,15
PNS	93	18,31
Buruh Swasta	215	42,32
Peternak	34	6,70
TNI	23	4,53
POLRI	8	1,57
Pensiun	13	2,56
Tukang	11	2,16
Pengusaha Kecil/Menengah	5	0,98
Karyawan Pemerintah	4	0,79
Perangkat Desa	6	1,18
Montir	11	2,16
Jumlah	508	100

*Sumber: Tata Pokok Desa Kalibening Raya, 2017*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat desa Kalibening Raya memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam. Sebagian besar memiliki mata pencarian sebagai buruh yaitu sebanyak 215 Jiwa.

#### **4. Visi Dan Misi Desa Kalibening Raya**

##### **a. Visi**

Visi Desa Kalibening Raya Tahun 2017-2023 ialah “ Terwujudnya Desa Kalibening Raya yang Mandiri dan Sejahtera”

##### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan Kemandirian sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan Pangan, papandan sandang masyarakat Desa Kalibening Raya.

#### **B. Gambaran Umum Buruh Wanita di Desa Kalibening Raya**

##### **1. Jumlah Buruh Wanita di Desa Kalibening Raya**

Peranan wanita bekerja sebagai buruh di PT. Karya Abadi yang merupakan pabrik kayu yang menyerap banyak tenaga kerja dari lingkungan Desa Kalibening Raya. Menurut penuturan Bapak Rudi Fadli sebagai Kepala Desa Kalibening Raya adanya pabrik yang terletak di Desa Bumi Raya yang berdekatan dengan Desa Kalibening Raya ini berpengaruh positif untuk masyarakat yang ada di disekitar, karena adanya

pabrik tersebut menjadikan adanya penyerapan tenaga kerja baik tenaga kerja laki-laki maupun tenaga kerja wanita.<sup>3</sup>

Tingkatan ekonomi keluarga yang rendah di Desa Kalibening Raya membuat beberapa wanita yang tinggal dilingkungan Desa Kalibening Raya ikut berpartisipasi untuk menambah pendapatan keluarganya dengan berbagai macam usaha, salah satunya adalah dengan bekerja di pabrik PT. Karya Abadi tersebut dengan tujuan untuk membantu ekonomi keluarganya yang dirasa tidak cukup jika hanya ditopang oleh suami saja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa daftar nama buruh wanita yang bekerja di pabrik PT Karya abadi sebanyak 21 orang, sebagai berikut :




---

<sup>a</sup> Bapak Rudi Fadli, *Wawancara*, Kepala Desa Kalibening Raya Kec. Abung Selatan , dicatat tanggal 4 April 2018.

**Tabel 3.8**  
**Data Buruh Wanita**

No.	Nama	Usia	Lama bekerja	Pendidikan Terakhir
1	Martiyah	39 Tahun	6 Tahun	SMA
2	Wasi	47 Tahun	7 Tahun	SD
3	Sarinem	49 Tahun	8 Tahun	SD
4	Yuni Lestari	41 Tahun	7 Tahun	SMP
5	Sri Astina	32 Tahun	6 Tahun	SMP
6	Partini	37 Tahun	7 Tahun	SMK
7	Atik Sundariyani	36 Tahun	7 Tahun	STM
8	Suyanti	45 Tahun	6 Tahun	SD
9	Yuliana	37 Tahun	8 Tahun	SD
10	Nurjannah	35 Tahun	7 Tahun	SD
11	Ema Apriana	42 Tahun	5 Tahun	SMP
12	Sri Pujiati	39 Tahun	4 Tahun	SMP
13	Neneng	44 Tahun	4 Tahun	SMP
14	Marsinah	47 Tahun	3 Tahun	SD
15	Rubiyati	49 Tahun	2 Tahun	SD
16	Heriyani	28 Tahun	1 Tahun	SMP
17	Mami Maisyaroh	48 Tahun	5 Tahun	SD
18	Erna wati	38 Tahun	4 Tahun	SMK
19	Leni Widiawati	33 Tahun	3 Tahun	SMA
20	Emilia Susanti	44 Tahun	2 Tahun	SMA
21	Iin Wahyuni	40 Tahun	2 Tahun	SMP

*Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2018*

Berdasarkan dari data diatas, usia responden berkisar 30 sampai dengan 50 tahun, dengan lama bekerja berkisar 1 sampai 8 tahun. Jika dilihat dari tingkat pendidikan wanita sebagai buruh pabrik antara lain, tamatan SD 8 orang, SMP 7 orang, SMA/STM/SMK 6 orang. Dengan jenis pekerjaan yang mereka tekuni yaitu Repair kayu triplek pada pabrik PT.Karya Abadi. Umumnyamereka bekerja tidak memerlukan keahlian khusus dan tingkat kesulitan yang berat dalam melakukan pekerjaannya.



Dilihat berdasarkan kondisi ekonomi hampir seluruh wanita yang bekerja sebagai buruh pabrik berada pada ekonomi yang rendah sehingga mereka memilih untuk ikut bekerja dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarganya agar lebih baik. Dari hasil wawancara kepada 21 responden, pekerjaan suami rata-rata ialah sebagai petani, buruh bangunan, buruh pabrik, dan ada juga yang tidak memiliki suami.

Untuk lebih jelasnya maka diperoleh hasil wawancara dengan beberapa buruh wanita yang berada di Desa Kalibening Raya:

Responden 1, Ibu Martiyah memutuskan untuk bekerja di pabrik dengan alasan karena untuk membantu ekonomi rumahtangganya yang jika ia bekerja dapat meringankan beban suaminya. Dengan upah yang lumayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Rp.700.000 sampai Rp. 900.000 perbulan. Pekerjaan ini ditekuninya selama 6 tahun. Hal ini dikarenakan minimnya pendapatan suami yang bekerja sebagai buruh harian, dengan kisaran gaji Rp. 1000.000 perbulan atau kurang lebih Rp. 50.000 perhari. Jika digabungkan maka penghasilan keduanya perbulan mencapai Rp. 1.900.000. Untuk pengeluaran perbulannya masih relatif kecil karena ibu martiyah memiliki 2 orang anak yang masih duduk dibangku SMP dan SD. Biaya pengeluaran perbulan berkisar Rp. 1.500.000, dengan sisa pendapatan sebesar Rp. 400.000.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ibu Martiyah, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 4 April 2018.

Responden 2, Ibu Wasi sudah bekerja dipabrik sejak 2011 semenjak suaminya memilih untuk menjadi buruh bangunan. Hal ini tidak lain karena penghasilan suami yang dirasa tidak cukup jika hanya ditopang oleh suaminya saja. Penghasilan yang didapatkan oleh ibu wasi berkisar Rp.800.000 ditambah dengan pendapatan suaminya Rp.1500.000 Perbulan. Sehingga jika digabungkan jumlahnya Rp. 2.300.000. Biaya yang harus dikeluarkan perbulannya sekitar Rp.1.800.000 karena untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pendidikan anak yang duduk di bangku SMA dan SMP. Sehingga sisa pendapatan Rp. 500.000 disimpan untuk keperluan lainnya.<sup>5</sup>

Responden 3, Ibu Sarinem usia 49 tahun, dengan lama bekerja 8 tahun. Dengan latar belakang pendidikan yang rendah, baginya menjadi buruh pabrik merupakan pilihan yang tepat, dari pada ia menganggur dirumah. Menjadi buruh pabrik merupakan pilihannya sendiri dan tentunya adanya dukungan dari suaminya. Dengan upah atau gaji yang didapat Rp. 900.000 perbulan. Faktor yang melatarbelakangi ia bekerja yaitu karna banyaknya tanggungan keluarga dengan pendapatan suami yang tidak menentu. Pekerjaan suami hanya sebagai buruh harian yang tidak menentu pendapatannya, biasanya Rp. 1.000.000 perbulan, atau bahkan kurang dan kadang pula lebih. Jumlah pengeluaran selama sebulan

---

<sup>5</sup> Ibu Wasi, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 4 April 2018.

baik untuk biaya konsumsi dan kebutuhan lain-lain mencapai Rp. 1.700.000. Dengan sisa hanya Rp. 200.000 perbulan.<sup>6</sup>

Responden 4, Ibu Yuni Lestari merupakan buruh pabrik yang sudah bekerja selama 7 tahun. Hal ini ia lakukan untuk menambah ekonomi keluarganya. Ibu Yuni memiliki gaji perbulannya sebanyak Rp. 700.000. Karena ibu yuni sudah dikaruniai 3 orang anak yang masih berstatus pelajar maka pengeluaran perbulan cukup besar, ditambah dengan adanya mertua yang tinggal serumah dengan ibu yuni dan keluarga. Dengan pekerjaan suami sebagai sopir truk yang penghasilannya berkisar Rp.1.700.000 perbulan, biaya yang dibutuhkan oleh keluarga ibu yuni per bulan mencapai Rp. 2.000.000. Sehingga sisa yang didapatkan yaitu sebanyak Rp. 400.000 yang ditabung untuk memperbaiki rumah mereka.<sup>7</sup>

Responden 5, Ibu Sri Astina atau yang kerap disapa Ibu Tina ia menuturkan bahwa bekerja di pabrik adalah untuk membuang rasa kejenuhan dirumah. Dengan pendapatan perbulan Rp. 800.000 dapat membantu ekonomi keluarganya. Suami ibu tina bekerja sebagai buruh di pabrik kelapa sawit dengan penghasilan Rp. 1.200.000 perbulan. Ibu tina hanya memiliki 1 anak yang masih SMP, sehingga pengeluaran perbulan Rp. 1.400.000 sebagai biaya konsumsi serta biaya kredit yang dimiliki.

---

<sup>6</sup>Ibu Sarinem, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 5 April 2018.

<sup>7</sup> Ibu Yuni Lestari, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 5 April 2018.

Sehingga sisa saldo yang dimiliki keluarga ibu tina, sebesar Rp. 600.000 yang ditabung jika ada keperluan lainnya.<sup>8</sup>

Responden 6, Ibu Partini dalam hal ini keikutsertaan seorang istri dalam mencari nafkah bersama suami, meskipun dalam jenis pekerjaan yang berbeda tentu dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Ibu partini memperoleh gaji dengan bekerja dipabrik sebanyak Rp.800.000 perbulan, dengan suami yang bekerja sebagai buruh bangunan dan tidak tentu pula pendapatannya. Jika ada pekerjaan bisa mendapatkan gaji Rp.1.600.000 perbulan. Ibu partini tinggal dirumah orang tuanya bersama orang tua, adik dan anaknya yang masih kecil, dan pengeluaran selama sebulan sekitar Rp. 1.500.000 untuk biaya konsumsi sehari-hari, biaya sehari-hari adiknya yang masih kuliah, sehingga saldo yang tersimpan ialah sebanyak Rp.900.000 yang ditabungkan untuk membuat rumah dan membayar spp adiknya.<sup>9</sup>

Responden 7, Ibu Atik Sundaryani adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu suami dalam mencari nafkah, ia bekerja dipabrik selama 7 tahun. Hal ini karena faktor dari penghasilan suami yang rendah. Ibu Atik mendapatkan gaji Rp. 700.000 perbulan, dengan penghasilan suami sebagai buruh harian yang tidak tentu pendapatannya kadang bisa mendapat gaji Rp. 1.500.000 perbulan, bahkan bisa kurang dari itu. Ibu

---

<sup>8</sup> Ibu Sri Astina, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 5 April 2018.

<sup>9</sup> Ibu Partini, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 5 April 2018.

atik memiliki 2 anak yang masih duduk dibangku SD, ia menuturkan pengeluaran perbulan bisa mencapai Rp. 1.600.000 perbulan. Sehingga jika ia tidak bekerja, dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena banyaknya pengeluaran daripada pendapatan.<sup>10</sup>

Responden 8, Ibu Suyanti yang sudah bekerja 6 tahun sebagai buruh pabrik, dengan gaji Rp. 700.000 perbulan. Dengan pekerjaan suami sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak menentu. Dari hasil pendapatan suami sebanyak Rp. 1.300.000 perbulan, dialokasikan untuk biaya konsumsi sehari-hari. Sedangkan pendapatan ibu suyanti bisa dipergunakan untuk keperluan sekolah anak. Keluarga ibu suyanti memiliki tanggungan 2 anak yang masih duduk dibangku SD dan TK. Sehingga, biaya oprasional perbulan mencapai Rp.1.500.000 yang dimana dpergunakan untuk konsusmi dan biaya kredit motor. Sehingga sisa untuk ditabung dan lain-lain sebanyak Rp. 500.000.<sup>11</sup>

Responden 9, Ibu Yuliana yang awalnya enggan bekerja dipabrik namun setelah menikah dengan suaminya dan memiliki anak menjadikan ia terlibat untuk mencari nafkah. Hal ini karena minimnya pendapatan suami yang dirasa tidak cukup. Pendapatan yang didapat ibu yuliana sebanyak Rp. 800.000 perbulan, dengan pendapatan suami Rp. 1.000.000. Ibu yuliana memiliki tanggungan anak, dan keinginan untuk memiliki

---

<sup>10</sup>Ibu Atik Sundari, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 6 April 2018.

<sup>11</sup> Ibu Suyanti, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 6 April 2018.

rumah. Sehingga jika dilihat dari pengeluarannya selama perbulan sebanyak Rp. 1.100.000 untuk biaya konsumsi sehari-hari, dan sisa saldo Rp. 700.000 ditabung untuk membayar kontrakan dan ditabung untuk membuat rumah.<sup>12</sup>

Responden 10, ibu Nurjanah bekerja dipabrik sejak 2011 atau selama 7 tahun, ia menuturkan alasan ia bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga dan untuk menghapus rasa bosan dirumah. Karena pekerjaan suami sebagai supir angkot yang tidak menentu pendapatannya. Gaji yang ia dapatkan bekerja dipabrik sebanyak Rp. 700.000 perbulan, 1000.000 perbulan dan kadang pula tak menentu, keluarga ibu nurjanah memiliki anak 2 anak yang masih duduk di bangku SMP dan anak tertuanya sudah menikah, Ibu nurjanah juga memiliki tanggungan orangtuanya yang sudah lanjut usia, dengan pengeluaran perbulan sekitar Rp. 1.300.000, dan sisa saldo Rp. 400.000 dipergunakan untuk ditabung atau untuk keperluan mendadak lainnya.<sup>13</sup>

Responden 11, ibu Ema Apriana bekerja dipabrik sudah hampir 5 tahun, menurutnya bekerja dipabrik dapat menghilangkan rasa bosan saat berada dirumah karena ia belum dikaruniai anak dan sekaligus upah yang didapat sebesar Rp. 700.000 dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti membayar kredit dan lainnya. Pekerjaan suami sebagai supir truk

---

<sup>12</sup> Ibu Yuliana, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 7 April 2018.

<sup>13</sup> Ibu Nurjanah, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 8 April 2018.

dengan pendapatan suami sekitar Rp. 1200.000 perbulan dan kadang pula tak menentu, dengan pengeluaran perbulan sekitar Rp. 1.000.000, dan sisa saldo Rp. 900.000 dipergunakan untuk ditabung atau untuk keperluan mendadak lainnya.<sup>14</sup>

Responden 12, Ibu Sri pujiasti adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu suami dalam mencari nafkah, ia bekerja dipabrik selama 4 tahun. Hal ini karena faktor dari penghasilan suami yang rendah. Ibu sri mendapatkan gaji Rp. 800.000 perbulan, dengan penghasilan suami sebagai buruh harian yang tidak tentu pendapatannya kadang bisa mendapat gaji Rp. 1.300.000 perbulan, bahkan bisa kurang dari itu. Ibu sri belum memiliki anak, namun ibu Sri mengurus mertuanya yang sedang sakit. Oleh karena itu ia menururkan pengeluaran perbulan bisa mencapai Rp. 1.600.000 perbulan. Sehingga jika ia tidak bekerja, dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena banyaknya pengeluaran daripada pendapatan.<sup>15</sup>

Responden 13, Ibu Neneng adalah seorang single parent yang memiliki 3 orang anak, semenjak di tinggal oleh suaminya ibu Neneng mulai bekerja sejak 4 tahun yang lalu. Penghasilan ibu neneng Rp. 900.000 perbulan dan kadang lebih karena bekerja lembur, walaupun sudah tidak memiliki suami ibu neneng memiliki usaha warung yang bisa

---

<sup>14</sup>Ibu Ema Apriyana, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 12 Juni 2018.

<sup>15</sup> Ibu Sri Pujiati, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 12 Juni 2018.

mencukupi kebutuhan pendidikan anaknya. Ia mengatakan pengeluaran perbulan mencapai Rp. 800.000 perbulan. Jika ia tidak bekerja, kedua anaknya tidak dapat melanjutkan sekolah karna keterbatasan biaya dan hanya mengandalkan uang warung.<sup>16</sup>

Responden 14, Ibu Marsinah adalah seorang ibu rumah tangga yang membantu suami dalam mencari nafkah, ia bekerja dipabrik selama 3 tahun. Hal ini karena faktor dari penghasilan suami yang tidak menentu. Ibu Marsinah mendapatkan gaji Rp. 800.000 perbulan, dengan penghasilan suami sebagai buruh harian yang tidak tentu pendapatannya kadang bisa mendapat gaji Rp. 1.000.000 perbulan, bahkan bisa kurang dari itu. pengeluaran perbulan bisa mencapai Rp. 1.600.000 perbulan. Sehingga jika ia tidak bekerja, dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.<sup>17</sup>

Responden 15, Ibu rubiyati merupakan seorang single parent, ia bekerja dipabrik dengan alasan usia yang sudah tak muda lagi dan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya. Ibu rubiyati berpenghasilan 900.000 perbulan, ia hanya memiliki 2 orang anak yang salah satunya menjadi tenaga kerja indonesia di malaysia, dan anak kedua masih duduk dibangku SMA. Pengeluaran perbulan ibu rubi bisa

---

<sup>16</sup>Ibu Neneng, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 12 Juni 2018.

<sup>17</sup>Ibu Marsinah, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 12 Juni 2018



mencapai, Rp. 1000.000. Walalupun begitu ibu rubiyati tetap dikirimkan uang oleh anaknya setiap bulannya.<sup>18</sup>

Responden 16, Ibu Heriyani menuturkan pekerjaannya sebagai buruh pabrik merupakan tuntutan dari keluarga dan suaminya. Ia juga mengatakan pendidikan nya hanya sampai SMP membuat ia susah mencari pekerjaan. Ibu heriyani mendapatkan penghasilan 800.000 perbulan, dengan penghasilan suami yang sebagai buruh bangunan sekitar 1.200.000 perbulan. Dengan jumlah pengeluaran perbulan dapat mencapai 1.300.000.<sup>19</sup>

Responden 17,ibu Mami Maysyaroh sudah bekerja selama 5 tahun di PT Karya abadi, dengan pendapatan Rp. 800.000 perbulan dan terkadang lebih apabila ia lembur, pekerjaan suami sebagai buruh harian yang tidak menentu pendapatannya. Terkadang hanya 1.000.000 perbulan kadang juga kurang, dan biaya pengeluaran perbulan keluarga ibu mami mencapai 1.400.000.<sup>20</sup>

Responden 18, ibu Ernawati bekerja dipabrik sejak 2014, sebelumnya ia bekerja sebagai buruh tani, penghasilan yang ia dapatkan terkadang 800.000 bisa lebih dan juga kurang. Pekerjaan suami yang hanya sebagai buruh serabutan dengan pendapatan terkadang Rp.

---

<sup>18</sup>Ibu Rubiyati, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan,pada tanggal 19 Juni 2018.

<sup>19</sup>Ibu Heriyani, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan,pada tanggal 19 Juni 2018..

<sup>20</sup>Ibu Mami Maysyaroh, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan,pada tanggal 19 Juni 2018.

1.000.000 membuatnya harus ikut andil dalam bekerja. Ibu ernawati memiliki 2 anak yang masih duduk dibangku SMA dan SMP, pengeluaran perbulan bisa mencapai 1.300.000 untuk biaya konsumsi, kesehatan dan pendidikan.<sup>21</sup>

Responden 19, Ibu Leni Widiawati merupakan buruh pabrik yang usia kerjanya baru 3 tahun, dengan penghasilan 700.000 perbulan. Penghasilan yang didapat digunakan untuk keperluan rumah tangganya karna pekerjaan suami hanya sebagai supir truck yang pendapatannya Rp. 1.500.000 perbulan itupun jika terdapat muatan. Ibu Leni memiliki anak yang masih TK dan SD. Pengeluaran perbulan hanya mencapai 1.300.000. karena untuk membayar biaya kredit yang dimilikinya.<sup>22</sup>

Responden 20, Ibu Emiliya susanti yang baru bekerja dipabrik 2 tahun, ibu emil biasa disebut ia memiliki 1 orang anak yang masih duduk dibangku SMP, pendapatannya perbulan Rp.800.000 sedangkan suaminya bekerja sebagai buruh kelapa sawit yang pendapatannya sekitar 1.100.000 perbulan. Ibu emil tinggal bersama orang tuanya, pengeluaran perbulan dapat mencapai 1.500.000 dan sisa saldo perbulan ditabung untuk pengeluaran lainnya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Ibu Erna Wati, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 19 Juni 2018.

<sup>22</sup>Ibu Leni, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 19 Juni 2018.

<sup>23</sup>Ibu Emilia Susanti, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 19 Juni 2018.

Responden 21, Ibu Iin Wahyuni bekerja pada PT.Karya abadi dengan pendapatan 700.000 perbulan, dan pekerjaan suami sebagai buruh bangunan yang pendapatannya 1.000.000 perbulan, ibu Iin dikaruniai 2 orang anak yang duduk di bangku SD. Pengeluaran perbulan biasanya sekitar 1.200.000 perbulan, sisa saldo dipergunakan untuk memperbaiki rumah.<sup>24</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh responden dalam wawancara dengan peneliti, sudah sangat cukup beralasan, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan istri digabungkan akan bertambah, dibandingkan hanya dengan seorang suami yang bekerja untuk seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarganya.




---

<sup>24</sup>Ibu Iin Wahyuni , *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan,pada tanggal 19 Juni 2018.

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Peran Buruh Wanita yang Bekerja di Pabrik dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Keterlibatan wanita dalam mencari nafkah merupakan tuntutan ekonomi yang mendorong wanita untuk bekerja. Di mana aktivitas ekonomi bagi wanita tersebut merupakan gejala yang umum dilakukan oleh rumah tangga dari strata golongan sosial yang rendah. Selain bekerja yang merupakan tuntutan ekonomi, wanita dari rumah tangga miskin di Desa Kalibening Raya harus bisa menjalankan perannya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, bisa menjalankan dan mengurus rumah tangganya dengan baik, peranan ini sudah merupakan tuntutan sosial dalam masyarakat yang melekat pada wanita. Walaupun istri turut bekerja dalam mencari nafkah, perhatian istri harus sepenuhnya di berikan kepada keluarga agar tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Keterlibatan buruh perempuan di sektor industri tidak sedikitnya karena dorongan faktor kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini dikarenakan buruh perempuan rata-rata adalah wanita golongan menengah ke bawah yang masih memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang rendah.

Terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan wanita bekerja menjadi buruh dalam sektor industri di Desa Kalibening Raya yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tak terjangkau, suami tidak bekerja, serta menambah pendapatan

suami serta terdapatnya peluang kerja yang tidak membatasi usia, juga pendidikan yang tinggi membuka kesempatan untuk wanita bekerja.

Bekerjanya mereka adalah untuk menambah penghasilan suaminya yang rendah dalam mencukupi kebutuhan keluarga seperti biaya sandang pangan, biaya pendidikan anak, biaya listrik, dan biaya untuk membayar hutang piutang. Dan peran tersebut merupakan kontribusi yang besar untuk seorang istri dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup bagi keluarga agar lebih sejahtera.

Partisipasi wanita bekerja tergantung pada kemampuan suami untuk menghasilkan pendapatan, jika pendapatan suami masih belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka istri akan bekerja lebih banyak untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Artinya, ketika jumlah penghasilan keluarga sudah relatif besar, maka keputusan keluarga dalam hal ini perempuan menikah untuk bekerja menjadi relatif kecil. Sehingga tujuan dari berperannya wanita bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah yang tidak lain adalah adanya harapan peningkatan perekonomian keluarga serta memperoleh kebahagiaan didalam sebuah keluarga.

Pada dasarnya kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut ekonomi Islam yaitu dapat terpenuhinya kebutuhan material yang dapat memberikan kenikmatan hidup di dunia, juga ada keseimbangan dengan kesejahteraan spiritual. Karena tujuan utama dari sistem perekonomian rumah tangga menurut konsep Islam adalah “Menerapkan aturan-aturan transaksi agar dapat mewujudkan kebutuhan spiritual dan material bagi para anggota rumah tangga sebab pemenuhan kebutuhan materi membantu

perwujudan terpenuhinya kebutuhan spiritual yang seimbang”. Kesejahteraan ekonomi rumah tangga dalam bentuk materi yang terdiri dari tercukupi sandang yaitu memiliki pakaian untuk bekerja, untuk ibadah shalat, bagi anak-anak pakaian untuk sekolah, pakaian untuk bermain, pakaian untuk belajar agama atau mengaji. Papan yaitu memiliki rumah yang layak huni dan pangan makanan yang bergizi dan makanan sehat. Sedangkan kebutuhan sifatnya non-materi atau spiritual yaitu terpenuhinya kebutuhan yang bersifat keagamaan seperti pendidikan anak-anak, ibadah dan kesehatan dan menikahkan anak yang pada hakikatnya untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.

Berdasarkan hasil pengamatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan 10 orang responden buruh wanita yang bekerja dipabrik di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, rata-rata mereka menyampaikan latar belakang keikutsertaan mereka ikut mencari nafkah yaitu karena faktor ekonomi keluarga yang rendah dan juga membantu suami dalam meningkatkan taraf ekonomi yang tidak tercukupi apabila hanya suami yang bekerja. Diantaranya adalah dengan menjadi buruh pabrik di PT. Karya Abadi.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi keluarga dari buruh wanita di Desa Kalibening Raya dapat dilihat dari tingkat penghasilan suami yang dirasa masih kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan :

**Tabel 4.1**  
**Penghasilan Suami Buruh Wanita di Desa Kalibening Raya**

No.	Nama	Pekerjaan Suami	Penghasilan Suami
1	Martiyah	Buruh Harian	Rp. 1.000.000
2	Wasi	Buruh Bangunan	Rp. 1.500.000
3	Sarinem	Buruh Harian	Rp. 1.000.000
4	Yuni Lestari	Sopir	Rp. 1.700.000
5	Sri Astina	Buruh Pabrik	Rp. 1.200.000
6	Partini	Buruh Bangunan	Rp. 1.600.000
7	Atik Sundariyani	Buruh Harian	Rp. 1.500.000
8	Suyanti	Buruh Tani	Rp. 1.300.000
9	Yuliana	Buruh Harian	Rp. 1.000.000
10	Nurjannah	Sopir	Rp. 1.000.000
11	Ema Apriana	Sopir	Rp. 1.200.000
12	Sri Pujiati	Buruh Harian	Rp. 1.300.000
13	Neneng	Tidak bekerja	-
14	Marsinah	Buruh Harian	Rp. 1.000.000
15	Rubiyati	Tidak bekerja	-
16	Heriyani	Buruh Bangunan	Rp. 1.200.000
17	Mami Maisyaroh	Buruh harian	Rp. 1.000.000
18	Erna wati	Buruh Serabutan	Rp. 1.000.000
19	Leni Widiawati	Sopir	Rp. 1.500.000
20	Emilia Susanti	Buruh Pabrik	Rp. 1.200.000
21	Iin Wahyuni	Buruh Bangunan	Rp. 1.000.000

*Sumber: Hasil wawancara buruh wanita di Desa Kalibening Raya*

Dilihat dari kondisi penghasilan suami dari buruh wanita tersebut dirasa masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari jika hanya mengandalkan pendapatan atau gaji suami saja. Karena kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat, biaya pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka. Sehingga anggota keluarga termasuk ibu rumah tangga melakukan pekerjaan yang dapat menambah penghasilan suami yang berguna untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya-biaya lainnya. Mereka berupaya membantu dengan bekerja demi menambah pendapatan keluarganya, misalnya dengan bekerja sebagai buruh pabrik pada pabrik

kayu PT. Karya Abadi yang letak lokasinya tidak jauh dari Desa Kalibening Raya.

Peran dari ibu rumah tangga yang bekerja akan membawa dampak yang positif bagi kondisi ekonomi keluarga. Dari penghasilan yang diperoleh sebagai buruh di pabrik dapat menambah penghasilan keluarga yang dapat digunakan membiayai kebutuhan anak sekolah dan juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk melihat ada atau tidak adanya perubahan pendapatan sebelum dan sesudah istri bekerja dapat dilihat dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Penghasilan Suami/Istri per bulan di Desa Kalibening Raya**

No	Nama	Penghasilan Istri	Penghasilan Suami	Penghasilan Pasutri	Operasional Keluarga/Bulan	Saldo/Bulan
1	Martiyah	Rp. 900.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 1.500.000	Rp. 400.000
2	Wasi	Rp. 800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.300.000	Rp. 1.800.000	Rp. 500.000
3	Sarinem	Rp. 900.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 1.700.000	Rp. 200.000
4	Yuni	Rp. 700.000	Rp. 1.700.000	Rp. 2.400.000	Rp. 2.000.000	Rp. 400.000
5	Astina	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.400.000	Rp. 600.000
6	Partini	Rp. 800.000	Rp. 1.600.000	Rp. 2.400.000	Rp. 1.500.000	Rp. 900.000
7	Atik	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.200.000	Rp. 1.600.000	Rp. 600.000
8	Suyanti	Rp. 700.000	Rp. 1.300.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
9	Yuliana	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.800.000	Rp. 1.100.000	Rp. 700.000
10	Nurjanah	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.700.000	Rp. 1.300.000	Rp. 400.000
11	Ema	Rp. 700.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.900.000	Rp. 1.200.000	Rp. 700.000
12	SriPujiati	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 2.100.000	Rp. 1.600.000	Rp. 500.000
13	Neneng	Rp. 900.000	-	Rp. 900.000	Rp. 800.000	Rp. 100.000
14	Marsinah	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
15	Rubiyati	Rp. 900.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.900.000	Rp. 1.400.000	Rp. 500.000
16	Heriyani	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.300.000	Rp. 700.000
17	Mami	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.800.000	Rp. 1.400.000	Rp. 400.000
18	Ernawati	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.800.000	Rp. 1.300.000	Rp. 500.000
19	Leni	Rp. 700.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.200.000	Rp. 1.300.000	Rp. 900.000
20	Emilia	Rp. 800.000	Rp. 1.200.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 500.000
21	Iin	Rp. 700.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.700.000	Rp. 1.200.000	Rp. 500.000

*Sumber : Hasil Wawancara Peneliti dengan Buruh Wanita Desa Kalibening Raya*



Jika dilihat dari tabel diatas penghasilan yang didapatkan oleh buruh wanita di desa Kalibening Raya rata-rata dibawah Upah Minimum Kota (UMK) yaitu antara Rp. 700.000 – Rp. 900.000 sedangkan upah minimum kota yaitu Rp. 2.100.000 (Dua Juta Seratus Ribu Rupiah). Jika dibandingkan dengan kondisi pasar terutama harga bahan pokok sembako yang dibutuhkan dalam keluarga, memang masih jauh dari standar cukup. Namun apabila digabungkan dengan pendapatan suami, maka penghasilan ekonomi rumah tangga mereka tergolong dalam kategori dapat memenuhi anggaran belanja, biaya kesehatan dan pendidikan anak dan lainnya.

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan tinggi dan rendahnya peran buruh wanita dalam menunjang ekonomi keluarga, dan dapat diketahui setelah semua pendapatan dari suami maupun istri dikurangi biaya operasional keluarga. Jika dilihat dari saldo perbulan yang tersisa dari digabungkan pendapatan suami dan istri yang bernilai lebih jika dibandingkan dari sebelum istri bekerja, maka dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik memiliki peran penting dalam menunjang ekonomi keluarga dan pendapatan yang diperoleh wanita atau istri tersebut merupakan pendukung utama dalam perekonomian keluarga. Sumbangan pendapatan istri terhadap keluarga sebagian besar dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan oprasional keluarga perbulan. Karena jika wanita tidak bekerja kebutuhan keluarga yang mengandalkan pendapatan dari suami tidak akan tercukupi terlihat dari biaya oprasional perbulan yang rata-rata melebihi dari pendapatan

suami mereka. Hal ini menjelaskan bahwa pilihan wanita bekerja merupakan suatu kesadaran yang sangat tinggi guna menopang kelangsungan perekonomian keluarga. Apabila hal ini tidak dilakukan istri maka kestabilan ekonomi keluarga akan goyah karena tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup keluarga.

Untuk menunjang ekonomi rumah tangga di Desa Kalibening Raya, buruh perempuan memiliki kontribusi dan peran dalam menunjang kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama pada aspek pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, kelengkapan rumah tangga, biaya kesehatan, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan sekunder lainnya. Peran buruh wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangga di desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan pada prinsipnya tidak bertentangan dengan konsep ekonomi Islam, mengingat kaum wanita bekerja tersebut, disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan atau didapatkan oleh suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier atau pelengkap.

Berdasarkan hasil wawancara kepada buruh wanita menyatakan bahwa kontribusi buruh wanita terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan dapat menambah anggaran biaya dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan belanja sehari-hari terutama yang berhubungan dengan untuk membeli bahan pokok seperti beras dan sayur mayur dan bahan pokok lainnya yang diperlukan sebagai bahan pangan. Dengan demikian

buruh wanita di Desa Kalibening Raya memberikan peran terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga dalam hal menambah uang belanja kebutuhan pangan sehari-hari dalam rumah tangga.

2. Kebutuhan sandang/pakaian, buruh wanita di Desa Kalibening memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama dengan penghasilannya itu cukup untuk menambah kebutuhan membeli pakaian anggota keluarganya, karena kebutuhan akan sandang ini sifatnya insidental dan/atau tidak setiap saat.

3. Kebutuhan akan kelengkapan perabotan rumah tangga, beberapa buruh wanita menyatakan dari hasil pekerjaannya dapat memberi kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga terutama dalam hal memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kelengkapan perabotan rumah tangga.

4. Kebutuhan akan biaya pendidikan; buruh perempuan di Desa Kalibening Raya mayoritas dari hasil pekerjaannya dapat memberi kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga terutama dalam hal memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan biaya pendidikan anak-anaknya. Biaya pendidikan ini pada umumnya untuk kebutuhan transportasi dan uang jajan, karena mereka pada umumnya anak-anak belajar di sekolah Negeri baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

5. Kebutuhan Kesehatan, dalam memenuhi kebutuhan kesehatan penghasilan buruh wanita sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seperti dapat membiayai salah satu anggota keluarga

keluarga/orang tua jika mereka sakit dan memberikan pengobatan yang sesuai dengan pengobatan yang mereka butuhkan..

6. Kebutuhan akan anggaran biaya tak terduga, dari pernyataan beberapa buruh wanita di Desa Kalibening Raya menunjukkan bahwa buruh wanita memberi kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama kebutuhan yang sifatnya tak terduga dan insidental diantaranya anggaran untuk sumbangan, manakala mendapat undangan tetangga atau kerabat yang hajatan atau mengadakan pesta baik khitanan maupun pesta perkawinan serta sumbangan ketika ada musibah kematian.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pada prinsipnya buruh wanita di Desa Kalibening Raya memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja di luar rumah. Pekerjaan yang dilakukan kaum perempuan pada umumnya adalah sebagai buruh pada pabrik PT. Karya Abadi. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa tingkat perekonomian masyarakatnya tergolong pada kelompok ekonomi rendah, sehingga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kaum perempuan harus bekerja.

Kendati demikian, buruh perempuan memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut konsep ekonomi Islam, tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, akan tetapi peran itu dapat dilaksanakan di dalam rumah tangga dengan cara mengatur pengeluaran anggaran biaya rumah tangganya dengan hemat dan ekonomis, tidak boros dan berfoya-foya, mengutamakan kebutuhan primer, mampu menyisihkan sebagian anggaran biaya rumah tangga.

Peran serta dalam perekonomian yang dilakukan oleh wanita tidak selamanya memiliki dampak yang positif melainkan juga memiliki potensi dampak negatif. Pertama adalah berpengaruh positif, selama istri berkerja dengan mengikuti ketentuan dan syariat agama serta membagi waktu untuk keluarga, tentu akan mendatangkan keuntungan baginya yaitu keharmonisan dalam rumah tangga, dan dengan berkerjanya seorang istri dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga, yang artinya wanita yang berkerja meskipun memiliki beban yang bertambah dengan bekerjanya seorang istri tetapi tidak membuat seorang istri lupa akan peran serta kedudukannya sebagai seorang istri. Bagi para istrimereka mengatakan bahwa terciptanya keluarga yang harmonis tidak hanya karena istri yang pandai dalam mengatur keperluan suami dan anak, juga karena adanya dukungan serta pengertian dari keluarga. Agar tetap terjaga keluarga harmonis dikalangan rumah tangga buruh wanita di Desa Kalibening Raya adalah yang paling utama dengan dibekali iman, agama, dan pengetahuan yang kuat mengenai Islam agar ketika seorang istri terjun kelapangan pekerjaan yang berada di luar rumah mereka tidak menjadi lupa diri, dan tinggi hati. Karena bagaimanapun juga hakikatnya seorang istri tidak akan bisa menyaingi kedudukan suami di dalam rumah tangganya. Sebesar apapun karya istri yang telah diraih dalam pekerjaannya istri tidak boleh melalaikan peran dan tugasnya sebagai seorang istri sekaligus ibu rumah tangga, dan senyaman-nyamannya tempat adalah rumah suaminya. Seperti yang dikatakan ibu Sri Astina :

*“ Walaupun saya bekerja menjadi buruh pabrik, yang berangkat jam 7 pagi dan pulang jam 4 sore saya tidak melalaikan profesi saya yang juga sebagai seorang istri dan ibu, setiap pagi saya bangun jam 4 subuh dan menyiapkan segala kebutuhan suami dan anak saya yang duduk dibangku SMP, pulang bekerja saya sempatkan untuk menghabiskan waktu bersama anak dan suami saya, hari liburpun saya gunakan untuk menghabiskan waktu bersama keluarga dan juga membereskan, membersihkan rumah. Dan Alhamdulillah suami saya selalu mendukung apapun yang saya lakukan”*.<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa walaupun wanita bekerja, ia tidak melalaikan perannya sebagai seorang istri dan juga seorang ibu.

Dalam hal ini, apapun profesinya berkerja adalah hal yang mulia berupa ibadah dan bisa mendatangkan pahala, selama pekerjaan itu lebih mendatangkan kemashlahatannya dibandingkan kemudharatannya. Dan memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam Islam.

Ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Islam yang harus diperhatikan oleh buruh wanita adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Bekerja dengan seizin suami, seorang istri yang ingin bekerja baik bekerja di luar rumah ataupun di dalam rumah harus dengan seizin suami agar segala sesuatu yang dikerjakan dapat menjadi berkah.
2. Memberikan sikap terbuka terhadap suami, sikap terbuka dikalangan wanita bekerja sangat penting bagi suami. Hal-hal yang terjadi dalam

---

<sup>1</sup>Ibu Sri Astina, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 5 April 2018.

<sup>2</sup> Fera Andika Kebahyang, “Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam”. (Skripsi Al-Ahwal Al-Syakhsiyah, UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 88.

pekerjaan di luar pengetahuan suami, suami berhak mengetahuinya.

Agar tidak terjadinya salah paham antar kedua belah pihak.

3. Tidak menyampingkan urusan rumah tangga, apapun pekerjaan istri dan sesibuk apapun pekerjaannya, ketika istri berada dalam rumah kedudukannya tetaplah sama sebagai ibu rumah tangga dan tidak akan pernah berubah. Istri yang bekerja harus mampu memposisikan waktu ketika sudah berada di rumah fokusnya hanyalah kepada urusan rumah tangga, yakni mengurus suami dan anak-anak. Karena istri memiliki kewajiban sebagai pemimpin dalam urusan rumah tangga, dan kepemimpinannya itu akan di minta pertanggung jawaban di akhirat kelak.
4. Pekerjaan yang dijalani harus membawa kemaslahatan, bukan kemudharatan. Dengan demikian, maka istri tidak dituntut untuk bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan kita banyak menemui wanita atau istri yang bekerja. Hal ini dimungkinkan karena beberapa sebab atas perintah suami karena kondisi keuangan keluarga masih belum mencukupi.

Seorang wanita boleh bekerja jika ada salah satu keadaan dimana memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah, sehingga dikatakan bahwa wanita boleh bekerja harus memenuhi syarat dan ketentuan diatas tersebut. Dengan demikian, keluarnya wanita yang juga sebagai ibu rumah tangga untuk bekerja tidak berakibat buruk untuk dirinya,

suaminya dan anak-anaknya. Karena peran serta yang dilakukan wanita bekerja dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif yang ditimbulkan wanita bekerja antara lain sebagai berikut:

1. Menambah penghasilan keluarga, tujuan dari wanita bekerja adalah untuk memperoleh upah/gaji yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga dapat meringankan beban suami. Dengan peran serta wanita bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya tentu saja penghasilan yang diterima akan bermanfaat untuk menambah atau meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan keluarganya. Walaupun dengan upah/gaji yang terbilang rendah yaitu sekitar Rp. 700.000 sampai Rp. 900.000 per bulan mereka menyatakan upah tersebut dipandang sudah cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Sebagai pengisi waktu luang, hal tersebut menjadikan keterlibatan ibu rumah tangga untuk mencari kegiatan yang dapat menghasilkan upah/gaji dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka, sehingga dari pada mereka hanya berdiam diri di rumah dan menganggur tidak mendapatkan upah.
3. Terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga, wanita yang bekerja lebih banyak menghabiskan waktunya di tempat kerja sehingga waktu untuk bertemu dengan anggota keluarga terbatas,



namun hubungan antar anggota keluarga tetap baik. Hal ini karena dalam keluarga terbangun rasa saling pengertian, sehingga hubungan mereka tetap harmonis. Dari hasil wawancara peneliti kepada buruh wanita di Desa Kalibening Raya dapat diketahui bahwa hubungan antar anggota keluarga tetap harmonis terutama hubungan pekerja wanita dengan suami mereka. Hal ini karena ke dua nya sama-sama bekerja sehingga muncul rasa saling pengertian. Kesibukan wanita dalam bekerja juga tidak menghalangi perhatian mereka terhadap keluarga terutama anak. Mereka masih memberikan perhatian penuh seperti menyiapkan kebutuhan sekolah anak, menyiapkan sarapan dan membantu anak saat belajar.

Dampak negatif yang ditimbulkan wanita bekerja antara lain sebagai berikut :

1. Waktu untuk berkumpul dengan keluarga menjadi terbatas, curahan waktu yang dimiliki oleh pekerja wanita banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga waktu buruh wanita untuk berkumpul dengan anggota keluarganya, terutama dengan suami dan anaknya menjadi terbatas. Apalagi bagi mereka yang sama-sama sibuk bekerja. Mereka hanya dapat bertemu di waktu pagi hari sebelum berangkat kerja dan sore hari saat pulang bekerja.
2. Terhadap Keluarga, dampak yang dapat terjadi adalah kurangnya perhatian orang tua, jika dilihat dari hasil wawancara kepada buruh wanita di Desa Kalibening Raya rata-rata usia anak dari buruh wanita

berkisar 6 - 17 tahun yang tergolong masih membutuhkan perhatian dari orang tuanya. Terhadap suami, tidak memungkir dengan bekerjanya istri dapat menimbulkan permasalahan dalam hubungannya sebagai suami dan istri, terkadang suami merasa kewajiban seorang istri untuk keluarganya tidak terpenuhi dengan baik dan maksimal. Hal ini dapat menimbulkan kegagalan dalam rumah tangga yaitu karena seorang istri terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan mengabaikan perannya yang juga sebagai ibu dan juga istri, sehingga itu dapat memungkinkan terjadinya perpecahan dalam rumah tangga.

Disamping adanya dampak negatif yang dapat timbul karena wanita bekerja terdapat pula dampak positif yang ditimbulkan, dimana peran wanita yang bekerja dipabrik juga membawa implikasi yang positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian, peran serta buruh wanita yang bekerja dipabrik berperan penting dalam membantu ekonomi keluarga. Dengan keterlibatan ibu rumah tangga atau istri bekerja dapat membawa implikasi atau dampak yang positif untuk ketahanan rumah tangganya..

Untuk menunjang ekonomi rumah tangga di Desa Kalibening Raya, buruh perempuan memiliki kontribusi dan peran dalam menunjang kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama pada aspek pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, kelengkapan rumah tangga, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan sekunder lainnya. Peran buruh

wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangga di desa Kalibeing Raya Kecamatan Abung Selatan pada prinsipnya tidak bertentangan dengan konsep ekonomi Islam, mengingat kaum wanita bekerja tersebut, disebabkan karena pendapatan yang dihasilkan atau didapatkan oleh suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder maupun kebutuhan tersier atau pelengkap.

Kendati demikian, buruh perempuan memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga menurut konsep ekonomi Islam, tidak hanya ditentukan oleh jumlah pendapatan, akan tetapi peran itu dapat dilaksanakan di dalam rumah tangga dengan cara mengatur pengeluaran anggaran biaya rumah tangganya dengan hemat dan ekonomis, tidak boros dan berfoya-foya, mengutamakan kebutuhan primer, mampu menyisihkan sebagian anggaran biaya rumah tangga.

Peran buruh wanita di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan telah memenuhi sebagian dari sistem ekonomi Islam, maka perempuan bekerja dibolehkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat An Nahl ayat 97 yaitu:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya : *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*.(QS.An-Nahl:97).<sup>3</sup>

Dari ayat di atas bahwa Allah SWT menganjurkan kaum laki-laki dan perempuan untuk berbuat kebajikan dan amal sholeh, yang pada hakikatnya memberikan pengertian bahwa wanita boleh memiliki fungsi ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dengan tugas mengurus rumah tangga, mengasuh atau mendidik anak-anak mengatur ekonomi dan sebagai pekerja dan/atau buruh.

Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh wanita menurut ekonomi Islam diperbolehkan untuk bekerja dan/atau berkarir, harus memenuhi beberapa persyaratan, sebagaimana dikemukakan oleh Rangkayo Fatimah Yasin,<sup>4</sup> yaitu:

- 1) Dengan seizin suami
- 2) Diperhitungkan manfaat dan mudharatnya
- 3) Memiliki kemampuan fisik dan mental
- 4) Tidak melanggar kodrat keibuan
- 5) Dimusyawarahkan terlebih dahulu

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Syamil Qur'an, 2013), h. 287.

<sup>4</sup>Rangkayo Fatimah Yasin, *Bimbingan Islam Terhadap Wanita Aktif (Wanita Karier dan Bisnis)*, (Bandar Lampung : Gunung Pesagi, 2000), h. 21 – 26.

Dengan demikian, peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh memiliki dampak positif terhadap menunjang ekonomi rumah tangganya, dan mampu mengatur waktu dengan baik agar tugas mereka dalam menjalankan peran ganda dapat berjalan dengan seimbang. Adapun alokasi waktu yang mereka gunakan yaitu pagi sebelum berangkat bekerja digunakan untuk menyelesaikan kegiatan rumah tangga, mengurus suami dan anak sedangkan pendapatan yang mereka dapatkan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat mewujudkan kehidupan rumah tangga yang lebih baik dan berkualitas baik dalam aspek pangan yang bergizi, sandang, papan maupun pendidikan anak-anaknya dan juga kehidupan spiritualnya juga baik, maka rumah tangga tersebut akan sejahtera baik di dunia maupun bahagia di akhirat.

Berdasarkan dari *Grand Theory* yang digunakan, bekerjanya buruh wanita di Desa Kalibening Raya mendatangkan *masalah* karena mendatangkan manfaat kepada umat manusia, baik bermanfaat untuk di dunia maupun akhirat. Dengan maksud dalam pekerjaannya ia dibutuhkan jasanya oleh pemilik pabrik tersebut, dan upah yang diterimanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya guna mencapai kesejahteraan rumah tangganya. Berdasarkan tingkatan *masalah* buruh wanita telah memenuhi beberapa tingkatan *masalah* yaitu *Dharuriyat*, *Hajiyyah*, *Tahsiniyat*.

1. *Maslahah Dharuriat* yang dapat juga disebut dengan kebutuhan primer kebutuhan paling dasar yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan

harta benda. Bagi responden kelima pokok tersebut sudah dapat terpenuhi, artinya mereka sudah mendapatkan *kemashlahatannya*.

2. *Maslahah Hajiyyah*, adalah hanya unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman, menurut para responden setelah mendapatkan pendapatan yang cukup sehingga dapat membeli barang-barang yang diinginkan dengan tetap tidak terlalu konsumtif.

3. *Maslahah Tahsiniyat*, berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan Dharuriyat dan Hajiyyat.

Dari ketiga tingkatan *masalah* tersebut responden hanya mampu memenuhi tingkatan *masalah Dharuriyat dan Hajiyyah*, sedangkan *Maslahah Tahsiniyat* belum mampu terpenuhi. Dan Al-Qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman, dan tentram guna mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat (*falah*).

Selanjutnya berdasarkan teori Abraham Maslow dalam kebutuhan manusia, Abraham Maslow membagi menjadi lima macam kebutuhan manusia yang dapat dipenuhi oleh buruh wanita di Desa Kalibening Raya, yaitu sebagai berikut:

- a) *Physical Needs* seperti pangan, sandang, dan papan, diantara kebutuhan tersebut dari seluruh responden menyatakan telah memenuhi kebutuhan tersebut.
- b) *Safety Needs* (Kebutuhan-kebutuhan rasa aman) Buruh wanita yang bekerja telah mendapatkan izin dari suami atau keluarganya, sehingga dalam bekerja mereka akan merasa aman. Sedangkan pada hak dan kewajiban buruh wanita telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di PT.Karya Abadi.
- c) *Social Needs* atau Kebutuhan-kebutuhan sosial. Buruh wanita di desa Kalibening Raya memiliki jiwa sosial yang tinggi, artinya selain berpartisipasi di tempat kerja buruh wanita juga tetap ikut berpartisipasi pada lingkungan tempat tinggalnya.
- d) *Esteem Needs* atau kebutuhan penghargaan. Dalam melakukan suatu kegiatan, buruh wanita dipercaya untuk melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai buruh pabrik.
- e) *Self Actualization* atau kebutuhan aktualisasi dapat menyesuaikan diri dengan situasi. Dari hasil wawancara sebagaimana yang dikatakan buruh wanita dalam melakukan pekerjaannya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, karena dari beberapa responden ada yang memiliki usia kerja yang masih baru.

Selanjutnya kebutuhan dasar manusia menurut teori Knowles yaitu:

- a. *Kebutuhan fisik* dalam bekerja buruh wanita diberikan waktu istirahat selama 2 jam.
- b. *Kebutuhan akan keselamatan*; Jika terjadi kecelakaan pada buruh/pekerja pabrik, PT.Karya Abadi bertanggung jawab dan menanggung keselamatan pekerjaanya.
- c. *Kebutuhan untuk dikasihi*; dari hasil wawancara kepada buruh wanita dalam rumah tangganya berjalan harmonis karena pengertian antar suami dan juga anak. Sehingga kebutuhan untuk dikasihi oleh keluarga tetap terjaga.
- d. *Kebutuhan untuk dikenal*; buruh wanita yang bekerja dipabrik saling mengenal satu sama lain, bukan hanya sesama lingkungan tempat tinggal melainkan antar desa.

Dari hasil wawancara buruh wanita melakukan perannya gandanya dengan baik, dalam hal ini buruh wanita memberikan segi positif untuk menunjang perekonomian keluarganya guna mencapai kesejahteraan dalam rumah tangganya. Ada beberapa indikator untuk dapat mengukur kesejahteraan keluarga pada keluarga buruh wanita Desa Kalibening Raya sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan

Bekerjanya buruh wanita di pabrik dapat menunjang pendapatan keluarganya, sebelum istri/ibu rumah tangga bekerja kebutuhan sehari-hari kadang tidak tercukupi karena penghasilan dan



pekerjaan suami tidak menentu. Alokasi pendapatan dari suami maupun istri dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan, dan kesehatan keluarganya.

## 2. Perumahan dan Pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Perumahan dan pemukiman menjadi kebutuhan dasar manusia, dan mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

Dari hasil Observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa para responden mendapatkan perubahan setelah bekerja di pabrik, sebanyak 5 buruh wanita yang memiliki rumah sendiri, 7 orang yang masih menyewa rumah dan 9 orang masih tinggal bersama orang tua.

## 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Dari hasil observasi dan wawancara dilihat dari data buruh wanita memiliki tingkat

pendidikan yang rendah, ini berarti tingkat kesadaran masyarakat atas pendidikan masih tergolong rendah.

#### 4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Kesadaran akan kesehatan juga telah dirasakan dan di sadari oleh masyarakat, khususnya para responden yang sadar akan kesehatan pada anggota keluarganya terbukti pada hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa hampir keseluruhan para informan pergi untuk berobat jika anggota keluarganya sakit bahkan sebelum mereka bekerja di usaha ataupun mereka melakukan berobat kesehatan di puskesmas.

Dilihat dari beberapa ukuran kesejahteraan pada buruh wanita yang telah di paparkan di atas menggambarkan bahwa bekerjanya istri/ ibu rumah tangga sebagai buruh pabrik di PT. Karya Abadi memiliki Kontribusi penting untuk kesejahteraan keluarganya. Penghasilan yang didapatkan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok sehari-hari dan juga luar urusan pokok seperti kesehatan dan juga pendidikan anak-anak mereka. Dengan bekerjanya istri/ibu rumah tangga tersebut terkait penghasilan, buruh wanita dapat mempunyai penghasilan yang jelas sehingga dapat mereka atur sehingga mendapatkan sisa saldo yang lebih banyak dari sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat ataupun untuk tabungan di masa depan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Buruh perempuan di Desa Kalibening Raya memiliki peran dalam menunjang kesejahteraan ekonomi rumah tangga, terutama pada aspek pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, kelengkapan rumah tangga, biaya pendidikan anak-anak dan kebutuhan lainnya. Dalam hal ini, buruh wanita yang bekerja dipabrik dalam menunjang perekonomian keluarganya telah menjalankan perannya sebagai pekerja dan ibu rumah tangga dengan baik karena mampu mengatur waktu dengan baik agar tugas mereka dalam menjalankan peran ganda tersebut dapat berjalan dengan seimbang. Bekerjanya istri atau ibu rumah tangga sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat yang diterapkan oleh Islam yaitu dengan izin suami dan pekerjaannya membawa kemaslahatan untuk keluarganya. Penghasilan yang diperoleh wanita atau istri tersebut merupakan pendukung untuk memenuhi kebutuhan oprasional keluarga perbulan. Sebelum bekerja menjadi buruh pabrik kehidupan ekonomi keluarga mereka pas-pasan bahkan kadang kurang. Sehingga setelah wanita bekerja menjadi buruh pabrik di PT. Karya Abadi dengan upah Rp.700.000 sampai dengan Rp. 900.000 dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang tidak cukup jika hanya mengandalkan gaji/upah suami, walaupun demikian keluarga buruh wanita masih dapat menyisihkan saldo perbulan yang dipergunakan untuk menabung atau lain-lain. Namun sisi negatif dari ibu

rumah tangga/istri bekerja yaitu keterbatasan waktu berkumpul bersama anak dan suami menjadi berkurang.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para buruh wanita atau istri yang terlibat dalam mencari nafkah, agar pandai mengatur biaya oprasional pengeluaran keluarga dengan baik, sehingga memungkinkan adanya penambahan jumlah sisa saldo setiap bulannya dan peran serta yang dilakukan dalam menunjang perekonomian keluarga yang sesuai syariat Islam harus senantiasa dipertahankan.
2. Bagi para suami yang istrinya bekerja diluar rumah agar saling pengertian terhadap pekerjaan dan permasalahan rumah tangga.
3. Bagi pemilik usaha pabrik PT. Karya Abadi agar dapat mengoptimalkan kesejahteraan buruh wanita.
4. Untuk pemerintahan daerah lebih ditingkatkan lagi dukungan untuk masyarakat dalam kegiatan ekonominya agar masyarakat dengan keadaan ekonomi rendah dapat memperbaiki kehidupan ekonominya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Mia Siti. *Muslimah Career Mencapai Karir Tertinggi Dihadapan Allah, Keluarga, dan Pekerjaan*. Yogyakarta: Pustaka Gratama, 2010.
- Amir, Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta:Prenada Media 2008.
- Asikin, Zainal & H. Agustian Wahab. *Dasar-Dasar Hukum Pemburuan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Astina, Sri, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 5 April 2018.
- Aswiyati, Indah. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penaggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, No 17, Juni, 2016.
- Budiono, Abdul Rahmad. *Hukum Pemburuan Cetakan ke-1*. Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Chaudhry, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam; Prinsip Dasar* Jakarta:Kencana 2012.
- Deliarnov. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora aksara pertama, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Dana Karya, 2002.
- Djumialdji. *Hukum Perburuan Perjanjian Kerja*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Fadli, Rudi. *Wawancara*, Kepala Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan , dicatat tanggal 4 April 2018.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Faturocman. *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Grub, 2013.
- Fuad, Ahmad Nur. *Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Islam*. Malang: LPSHAM Muhammadiyah, 2010.
- Haneef, Aslam Muhammad. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer Analisis Komperatif Terpilih*. Jakarta: PT Rajawali, 2010.
- Haryanto, Sugeng. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu di Puncang Anak

- Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008.
- Helmawati. *Strategi Perempuan Buruh Ikan Asin Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga*. Skripsi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Lampung, 2009.
- Kebahyang, Fera Andika. *Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam*. Skripsi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Khairani, Devi. *Eksistensi Prinsip Maqashid Syariah Pada Kontrak Kerja Alih Daya Tenaga Cleaning Service: Studi Pada Pekerja Cleaning Service*. Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, 2015.
- Maimun. *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003.
- Mantra, Ida Bagoes. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Martiyah, Wawancara, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 4 April 2018.
- Muhammad, Abdul Kadir. *Hukum dan Penelitian*. Bandung : PT. Cipta Aditya Bakti, 2004.
- Muri'ah, Siti. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karter*. Semarang: Media Group, 2011.
- Narbuko, Cholid dan Ahmadi, Abu. *Metode Penelitian* (Cet XI). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Neneng. Wawancara, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 19 Juni 2018.
- Nilakusmawati, Desak Putu Eka & Made Susilawati. *Studi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar*. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Vol. 8, No. 1, Juli, 2012.
- Noor, Juliansyah. *Metodelogi Penelitian*. (Cet. II). Jakarta: Kencana, 2012.
- Noveria, Mita. *Pertumbuhan Penduduk dan Kesejahteraan*. Jakarta: LIPI Pers, 2011.
- Nurdin, Fauzi. *Wanita Dalam Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Nurjanah, Wawancara, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 8 April 2018.

- Nurwati, Nunung. *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan*. Jurnal Kependudukan Vol. 10, No 1, Januari, 2008.
- Partini, Wawancara, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 5 April 2018.
- Pujiati, Sri. Wawancara, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 19 Juni 2018.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: LP, FE-UI, 2008.
- Rahmawati, Aristya. *Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri dalam Keluarga*. Jurnal Penelitian dan PKM, Vol. 4, No. 2, Juli, 2017.
- Ratmini & Septi Antik Winarsih. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.
- Ratna, Nyoman Khuta, *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Riofita, Hendra, *Sistem Ekonomi Islam*. Surabaya: PT. Benta Perkasa, 2011.
- Risnawati. *Peran Ganda Istri yang Bekerja Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT. Bumi Mas Agro di Kecamatan Sandaran Kabupaten Kutai Timur*. *Journal Sosiatri Sosiologi*, Vol. 4, No. 3, 2016.
- Rivai, Veithzal & Andi Buchari. *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Rubiyati. Wawancara, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 19 Juni 2018.
- Sa'dawi, Amru Abdul. *Wanita Dalam fiqh Al Qardawi* Cet-1. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2009.
- Santoso, Slamet. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Satori, Djaman, & Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sudarsono, Heri. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharwadi & Lubis K. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2004.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012



- Sundari, Atik. *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 6 April 2018.
- Supriyadi, Dedi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Syahatan, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Tika, Mohammad Bapundu. *Metode Penelitian Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Wahyu, Asri. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggun*. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Wahyuni, Iin. *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 19 Juni 2018.
- Wahyuni, Iin. *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 19 Juni 2018.
- Wantini. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di PT. Amelya Living Style Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. 3, No.1, Juni, 2013.
- Wasi, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 4 April 2018.
- Wibowo. Sukarno & Dedi Supriadi. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013.
- Yasin, Rangkyo Fatimah. *Bimbingan Islam Terhadap Wanita Aktif (Wanita Karier dan Bisnis)*. Bandar Lampung : Gunung Pesagi, 2000.
- Yuliana, *Wawancara*, buruh wanita Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan, pada tanggal 7 April 2018.
- Zaeni, Asyadie. *Hukum Kerja: Hubungan Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ( 0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Nama : **ULFA ISMIANA**  
NPM : **1451010130**  
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**  
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**  
Judul Skripsi : **Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekerja Dipabrik  
Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau  
dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa  
Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung,

Pembimbing I,

**Hanif, S.E., M.M.**

**NIP. 197408232000031001**

Pembimbing II,

**Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.**

**NIP. 198811042015031007**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

**Madnasir, S.E., M. Si.**  
**NIP. 19750424200212100**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung ( 0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “ANALISIS PERAN BURUH WANITA YANG BEKERJA DI PABRIK DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)” di susun oleh: Ulfa Ismiana, NPM: 1451010130, Jurusan: Ekonomi Syari’ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 05 Juni 2018.

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang** : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

**Sekretaris** : Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak

**Penguji I** : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

**Penguji II** : Hanif, S.E., M.M

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**DEKAN**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. M. Bahrudin., M. A.

NIP. 195808241989031003

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Identitas Informan

Nama :

Masa Kerja :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Alamat :

### 2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi ibu bekerja pada Pabrik PT.

Karya Abadi ?

### 3. Berapa lama Ibu bekerja di Pabrik PT. Karya Abadi?

### 4. Dalam bekerja di Pabrik PT Karya Abadi , pekerjaan seperti apa yang ibu lakukan?

### 5. Apa profesi dan Pekerjaan Suami dan bagaimana pendapatannya ?

### 6. Berapa pendapatan Ibu dalam satu bulan sebelum dan setelah bekerja?

### 7. Berapa rata-rata biaya oprasional pengeluaran/bulannya?

### 8. Apakah dengan keterlibatan ibu bekerja dapat memenuhi segala kebutuhan keluarga baik kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder?

### 9. Apakah terdapat kendala dan dampak pada keluarga selama ibu bekerja di Pabrik?

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Karakteristik Seorang Informan:

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Umur :

2. Bagaimana Sejarah berdirinya Desa Kalibening Raya?

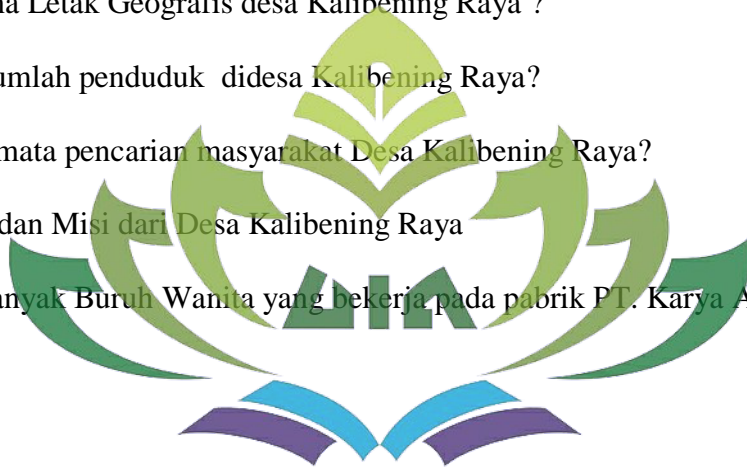
3. Bagaimana Letak Geografis desa Kalibening Raya ?

4. Berapa jumlah penduduk didesa Kalibening Raya?

5. Apa saja mata pencarian masyarakat Desa Kalibening Raya?

6. Apa Visi dan Misi dari Desa Kalibening Raya

7. Berapa banyak Buruh Wanita yang bekerja pada pabrik PT. Karya Abadi?







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 626/Un.16/DE/PP.00.9/01/ 2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Eks  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Bandar Lampung, 10 April 2018

Kepada Yth,  
Kepala Desa Kalibening Raya  
Kec. Abung Selatan  
Di –  
Lampung Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : Ulfa Ismiana / 1451010130  
Jurusan / Semester : Ekonomi Syari'ah / VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Analisis Peran Buruh Wabita Yang Bekerja Di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi islam  
Lokasi Penelitian : Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan I,

Ruslan Abdul Ghofur





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA**  
**DESA KALIBENING RAYA**  
**KECAMATAN ABUNG SELATAN**

**ALAMAT : Jalan Way Seputih No.001 Desa Kalibening Raya 34581**

Nomor : 140 / 24 / KR / I / 2018  
Perihal : Surat Balasan Permohonan Izin Pra Riset

Kepada Yth,  
DEKAN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
IAIN Rden Intan Lampung  
Di  
Bandar Lampung

Sehubungan Surat Saudara Tanggal 17 Januari 2018 perihal Pengajuan Pengajuan Permohonan Surat Izin Pra Riset/Pra Penelitian di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara

N a m a : ULFA ISMIANA  
NPM : 1451010130  
Fakultas / Jurusan : FEBI / Ekonomi Syariah

Dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Penelitian di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dikeluarkan di : Kalibening Raya  
Pada tanggal : 26 Januari 2018  
Kepala Desa Kalibening Raya

**RUDI FADLI, S.Sos**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

Nomor : 162 /Un.16/DE/PP.00.9/01/ 2018

Bandar Lampung, 17-01--2018

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 Eks

Perihal : Permohonan Izin Pra Riset

Kepada Yth,  
Kepala Desa Kalibening Raya  
Di –  
Abung Selatan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini disampaikan permohonan izin untuk mengadakan Pra riset guna penulisan skripsi mahasiswa kami sebagai berikut:

Nama / NPM : Ulfa Ismiana / 1451010130  
Jurusan / Semester : Ekonomi Syariah / VII (Tujuh)  
Judul Skripsi : Analisis Peran Buruh Wabita Yang Bekerja Di Pabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga  
Lokasi Penelitian : Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan  
Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Penelitian ini semata-mata untuk kepentingan ilmiah sebagai data dalam penulisan skripsi yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan Saudara bersama ini dilampirkan 1 (satu) Eks. Proposal penelitian dimaksud.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

"Moh. Bahrudin





**DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung telp. (0721)703260*

**BLANKO KONSULTASI SKRIPSI**

**Nama** : Ulfa Ismiana  
**NPM** : 1451010130  
**Pembimbing** : 1. Hanif, S.E., M.M.  
2. Muhamad Iqbal, S.EI., M.E.I.  
**Judul Skripsi** : Analisis Peran Buruh Wanita yang Bekerja Dipabrik Dalam Menunjang Perekonomian Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan)

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	26-03-2018	ACC Proposal oleh Pembimbing II		/s/
2	28-03-2018	ACC Proposal oleh Pembimbing I	/h	
3	23-04-2018	ACC Bab I-III oleh Pembimbing II		/s/
4	30-04-2018	Menyerahkan Bab IV-V ke Pembimbing II		/s/
5	14-05-2018	ACC Bab I-V oleh pembimbing II		/s/
6	14-05-2018	Menyerahkan Bab I-V ke Pembimbing I	/h	
7	14-05-2018	Perbaikan Bab I, IV dan Abstrak		/s/
8	15-05-2018	ACC Bab I-V untuk dimunaqasahkan	/h	

**Pembimbing I,**

**Hanif, S.E.M.M.**

**NIP.197408232000031001**

**Pembimbing II,**

**Muhamad Iqbal, S.EI., M.EI**

**NIP.198811042015031007**





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
NOMOR 06.a.TAHUN 2018**

**TENTANG**

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2017/2018**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 55 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, Nomor: SP.DIPA-025.04.4.424260/2017 Tanggal 07 Desember 2016
- Memperhatikan : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 23 Februari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG  
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER  
GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018**
- Pertama : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 5 (lima) lampiran Keputusan ini;
- Kedua : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :
- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;

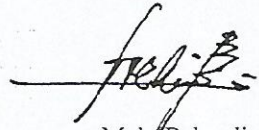


- b. Redaksi judul dapat dirubah sepanjang tidak merubah inti permasalahan;
- c. Penyusunan skripsi mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi UIN Raden Intan Lampung yang berlaku.

- Ketiga : Pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG  
PADA TANGGAL : 26 FEBRUARI 2018

DEKAN,



Moh. Bahrudin

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung





LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

NOMOR : 06.a TAHUN 2018

TANGGAL : 26 FEBRUARI 2018

TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER  
GENAP TAHUN AKADEMIK 2017/2018

NO	NAMA DOSEN	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JUR
1	2	3	4	5	6	7
1	Prof. Dr. H. Suharto, SH., MA	IV/e	PEMBIMBING I	Erma Oktaria	1451010037	ES
			PEMBIMBING I	Fitri Yunitasari	1451010043	ES
			PEMBIMBING I	Ainun Latifah	1451010007	ES
			PEMBIMBING I	Avinda Violita Ovilia	1451010020	ES
			PEMBIMBING I	Annisa Yusuf	1451010007	ES
			PEMBIMBING I	Dedeh Suryani	1451010025	ES
			PEMBIMBING I	Devi Rusalia	1451010165	ES
			PEMBIMBING I	Fadilatul Inayah	1451010183	ES
			PEMBIMBING I	Evi Safitri	1451010039	ES
			PEMBIMBING I	Devi Wahyu Ningrum	1451010029	ES
			PEMBIMBING I	Asti Amelia	1451010017	ES
2	Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., CA	IV/b	PEMBIMBING I	Ana Mariana	1451010013	ES
			PEMBIMBING I	Hajarani Nur Shadrina	1451001188	ES
			PEMBIMBING I	Galuh Dwi Septiani	1451010024	ES
			PEMBIMBING I	Suci Wulandari	1351010044	ES
			PEMBIMBING I	Novita Sari	1451010223	ES
3	Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag	IV/b	PEMBIMBING I	Angga Ferdian	1351010158	ES
			PEMBIMBING I	Meli Kartika Sari	1451010211	ES
			PEMBIMBING I	Rizki Amalia	1451010000	ES
			PEMBIMBING I	Rustiana	1451011009	ES
			PEMBIMBING I	Rifki Aprilianto	1451010097	ES
			PEMBIMBING I	Rika Handayani	1451010098	ES
			PEMBIMBING I	Rizka Sari Nanda	1451010104	ES
			PEMBIMBING I	Novi Fitria Ningsih	1451010086	ES
			PEMBIMBING I	Eriantina	1451010036	ES
			PEMBIMBING I	Helda Liza Syafitri	1451010048	ES
4	Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I	IV/b	PEMBIMBING I	Eka Maesaroh	1451010174	ES
			PEMBIMBING I	Ulfa Hidayati	1451010129	ES
			PEMBIMBING I	Eriantina	1451010036	ES
			PEMBIMBING I	Helda Liza Syafitri	1451010048	ES
5	Erike Anggraini, M.E.Sy., D.B.A	III/d	PEMBIMBING I	Eka Maesaroh	1451010174	ES
			PEMBIMBING I	Unun Uda A'la	1451010264	ES
			PEMBIMBING I	Yunensi Rika Rosanova	1451010000	ES
			PEMBIMBING I	RumiYanti	1451010108	ES
6	Dr. Heni Noviarita, SE., M.Si	IV/b	PEMBIMBING I	Tri Winarsih	1451010126	ES
			PEMBIMBING I	Veka Ferliana	1451010132	ES
			PEMBIMBING I	Selli Imaniar	1451010250	ES
			PEMBIMBING I	Satika Rani	1451010112	ES
7	Drs. H. Nasrudin, M.Ag	IV/a	PEMBIMBING I	Feni Nursetianingrum	1451010042	ES
			PEMBIMBING I	Inti Bintang Fortuna	1451010057	ES
			PEMBIMBING I	Lia Ariyanti	1451010068	ES
			PEMBIMBING I	Miftakhul Khotimah	1451010079	ES
8	H. Supaijo, SH., MH	IV/b	PEMBIMBING I	Muklis Fikrian	1451010000	ES
			PEMBIMBING I	Ana Oktavia	1451010149	ES
			PEMBIMBING I	Anisa Syahrani	1451010152	ES
			PEMBIMBING I	Dina Marista	1451010167	ES
			PEMBIMBING I	Arinoer Maliha	1451010157	ES
			PEMBIMBING I	Deswandi	1451010163	ES
			PEMBIMBING I	Taufik Hidayat	1451010140	ES
			PEMBIMBING I	Aqilla Eka Varisi	1451010155	ES
			PEMBIMBING I	Della Aidah Musfiani	1451010161	ES
9	Hanif, SE., MM	IV/b	PEMBIMBING I	Widya Agustina	1451010134	ES
			PEMBIMBING I	Aisyah Amini	1451010145	ES
			PEMBIMBING I	Yurleni	1451010000	ES
			PEMBIMBING I	Zainur Rosidah	1451010274	ES
10	Madnasir, SE., M.S.I	IV/b	PEMBIMBING I	Ulfa Ismiana	1451010130	ES
			PEMBIMBING I	Ria Rizqy Wardianti	1451010096	ES
			PEMBIMBING I	Fitria Ratna Wulan	1451010186	ES
			PEMBIMBING I	Leli Farida	1451010066	ES
			PEMBIMBING II	Selli Imaniar	1451010250	ES

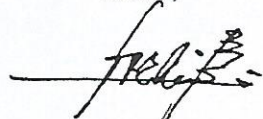


			PEMBIMBING II	Satika Rani	1451010112	ES
			PEMBIMBING II	Feni Nursetianingrum	1451010042	ES
			PEMBIMBING I	Fitria Ratna Wulan	1451010186	ES
			PEMBIMBING I	Leli Farida	1451010066	ES
			PEMBIMBING II	Elzamaulida Merdeka	1451010035	ES
			PEMBIMBING II	Dwi Sartika	1451010173	ES
			PEMBIMBING II	Dwi Novita Putri	1451010170	ES
			PEMBIMBING II	Eriantina	1451010036	ES
			PEMBIMBING II	Helda Liza Syafitri	1451010048	ES
			PEMBIMBING II	Eka Maesaroh	1451010174	ES
11	A. Habibi, SE., ME	III/d	PEMBIMBING I	Rianty Ningsih	1451010236	ES
			PEMBIMBING I	Yunnur Roin Nafiah	1351010020	ES
12	A.Zuliansyah, S.Si., MM	III/c	PEMBIMBING I	Danu Anuari	1451010024	ES
			PEMBIMBING I	Lia Ariyanti	1451010068	ES
			PEMBIMBING I	Dicky Aditya Pratama	1151010002	ES
13	Any Eliza, SE., M.Ak	III/d	PEMBIMBING I	Siska Henita	1451010000	ES
			PEMBIMBING I	Riri Septyaningrum P	1451010101	ES
			PEMBIMBING I	Uswatun Hasanah	1451010000	ES
			PEMBIMBING I	Rosmiyani	1451010107	ES
			PEMBIMBING I	Ike Febriyani	1451010193	ES
			PEMBIMBING I	Ria Nurhabibah	1451010095	ES
14	Evi Ekawati, SE., M.Si	IV/a	PEMBIMBING I	Savarita Pitri	1451010249	ES
			PEMBIMBING I	Siti Hayati	1451010253	ES
			PEMBIMBING I	Ayu Sofiana	1451010022	ES
			PEMBIMBING I	Ali Arrazi	1251010150	ES
			PEMBIMBING I	Defi Safitri	1451010160	ES
			PEMBIMBING I	Aprilia Saraswati	1451010154	ES
15	Hj. Mardhiyah Hayati, SP., M.S.I	III/d	PEMBIMBING I	Nindy Amelia Putri	1451010083	ES
			PEMBIMBING I	Putri Ayu Anggraini	1451010089	ES
			PEMBIMBING I	Feni Mariana Sidik	1451010041	ES
			PEMBIMBING I	Arif Ferdian Agung	1451010015	ES
			PEMBIMBING I	Lusiana Dewi	1451010071	ES
			PEMBIMBING I	Eka Susiatun	1451010174	ES
			PEMBIMBING I	Dempi Meliya	1451010027	ES
16	Vitria Susanti, MA., M. Dev	III/c	PEMBIMBING I	Riyen Marlia	1451010242	ES
			PEMBIMBING I	Risky Dwi Purnamasari	1451010241	ES
			PEMBIMBING I	Riza Arizona	1451010243	ES
17	Syamsul Hmal, M.Ag	III/d	PEMBIMBING I	Elzamaulida Merdeka	1451010035	ES
			PEMBIMBING I	Dwi Sartika	1451010173	ES
			PEMBIMBING I	Dwi Novita Putri	1451010170	ES
			PEMBIMBING II	Asti Amelia	1451010017	ES
			PEMBIMBING II	Ana Mariana	1451010013	ES
18	Budimansyah, M.Kom.I	III/c	PEMBIMBING II	Ria Rizqy Wardianti	1451010096	ES
			PEMBIMBING II	Fitria Ratna Wulan	1451010186	ES
			PEMBIMBING II	Dicky Aditya Pratama	1151010002	ES
19	Deki Fermansyah, SE., M.Si	III/b	PEMBIMBING II	Inti Bintang Fortuna	1451010057	ES
			PEMBIMBING II	Siska Henita	1451010000	ES
			PEMBIMBING II	Riri Septyaningrum P	1451010101	ES
			PEMBIMBING II	Widya Agustina	1451010134	ES
			PEMBIMBING II	Aisyah Amini	1451010145	ES
20	M.Iqbal, SEI., MEI	III/b	PEMBIMBING II	Erma Oktaria	1451010037	ES
			PEMBIMBING II	Fitri Yunitasari	1451010043	ES
			PEMBIMBING II	Ulfa Ismiana	1451010130	ES
21	Fatih Fuadi, SEI., M.S.I	III/b	PEMBIMBING II	Danu Anuari	1451010024	ES
			PEMBIMBING II	Ayu Sofiana	1451010022	ES
			PEMBIMBING II	Ali Arrazi	1251010150	ES
			PEMBIMBING II	Miftakhul Khotimah	1451010079	ES
			PEMBIMBING II	Suci Wulandari	1351010044	ES
22	M. Kurniawan, SE., M.E.Sy	III/b	PEMBIMBING II	Novita Sari	1451010223	ES
			PEMBIMBING II	Uswatun Hasanah	1451010000	ES
			PEMBIMBING II	Rosmiyani	1451010107	ES
			PEMBIMBING II	Ike Febriyani	1451010193	ES
			PEMBIMBING II	Muklis Fikrian	1451010000	ES
23	Femei Purnamasari, SE., M.Si	III/b	PEMBIMBING II	Ana Oktavia	1451010149	ES
			PEMBIMBING II	Anisa Syahrani	1451010152	ES
			PEMBIMBING II	Lusiana Dewi	1451010071	ES
			PEMBIMBING II	Eka Susiatun	1451010174	ES
			PEMBIMBING II	Dempi Meliya	1451010027	ES
24	Yulistia Devi, SE., M.S.Ak	III/b	PEMBIMBING II	Avinda Violita Ovilia	1451010020	ES
			PEMBIMBING II	Annisa Yusuf	1451010007	ES



			PEMBIMBING II	Desy Andriani	1451010164	ES
			PEMBIMBING II	Deswandi	1451010163	ES
			PEMBIMBING II	Taufik Hidayat	1451010140	ES
25	Suhendar, SE., M.S.Ak	III/b	PEMBIMBING II	Angga Ferdian	1351010158	ES
			PEMBIMBING II	Meli Kartika Sari	1451010211	ES
			PEMBIMBING II	Unun Udia A'la	1451010264	ES
			PEMBIMBING II	Yunensi Rika Rosanova	1451010000	ES
			PEMBIMBING II	RumiYanti	1451010108	ES
26	A. Hazas Syarif, MEI,	III/b	PEMBIMBING II	Rustiana	1451010109	ES
			PEMBIMBING II	Rizki Amalia	1451010000	ES
27	Ghina Ulfah, LC., M.E.Sy	III/b	PEMBIMBING II	Leli Farida	1451010066	ES
			PEMBIMBING II	Ulfa Hidayati	1451010129	ES
28	Agus Kurniawan, SE., M.S.Ak	III/b	PEMBIMBING II	Aqilla Eka Varisi	1451010155	ES
			PEMBIMBING II	Della Aidah Musfiani	1451010161	ES
			PEMBIMBING II	Savarita Pitri	1451010249	ES
			PEMBIMBING II	Siti Hayati	1451010253	ES
29	Okta Suprianingsih, SE., M.E.Sy	III/b	PEMBIMBING II	Feni Mariana Sidik	1451010041	ES
			PEMBIMBING II	Arif Ferdian Agung	1451010015	ES
			PEMBIMBING II	Riyen Marlia	1451010242	ES
			PEMBIMBING II	Risky Dwi Purnamasari	1451010241	ES
			PEMBIMBING II	Riza Arizona	1451010243	ES
30	Gustika Nurmalia, SEI., M.E.I	III/b	PEMBIMBING II	Defi Safitri	1451010160	ES
			PEMBIMBING II	Aprilia Saraswati	1451010154	ES
31	Diah Mukminatul H, SEI., M.E.Sy	III/b	PEMBIMBING II	Tri Winarsih	1451010126	ES
			PEMBIMBING II	Veka Ferliana	1451010132	ES
32	Dedi Satriawan, S.Pd., M.Pd	III/b	PEMBIMBING II	Yurleni	1451010000	ES
			PEMBIMBING II	Zainur Rosidah	1451010274	ES
33	Ulul Azmi Mustofa, SEI., M.S.I	III/b	PEMBIMBING II	Dina Marista	1451010167	ES
			PEMBIMBING II	Arinoer Maliha	1451010157	ES
			PEMBIMBING II	Ria Nurhabibah	1451010095	ES
			PEMBIMBING II	Rianty Ningsih	1451010236	ES
			PEMBIMBING II	Yunnur Roin Nafiah	1351010020	ES
34	Is Susanto, SEI., M.E.Sy	III/b	PEMBIMBING II	Ainun Lativah	1451010007	ES
			PEMBIMBING II	Dedeh Suryani	1451010025	ES
			PEMBIMBING II	Devi Rusalia	1451010165	ES
			PEMBIMBING II	Devi Wahyu Ningrum	1451010029	ES
35	Yeni Susanti, S.Pd., MA	III/b	PEMBIMBING II	Nindy Amelia Putri	1451010083	ES
			PEMBIMBING II	Putri Ayu Anggaitani	1451010089	ES
36	Liya Ermawati, SE., M.S.Ak	III/b	PEMBIMBING II	Evi Safitri	1451010039	ES
			PEMBIMBING II	Fadilatul Hayah	1451010183	ES
37	Sinta Ayu Purnamasari, SEI., M.S.I	III/b	PEMBIMBING II	Rifki Apriliyanto	1451010097	ES
			PEMBIMBING II	Rika Handayani	1451010098	ES
38	Heni Verawati, MA	III/b	PEMBIMBING II	Rizka Sari Nanda	1451010104	ES
			PEMBIMBING II	Novi Fitria Ningsih	1451010086	ES
39	Nur Wahyu Ningsih, SE., M.S.Ak	III/b	PEMBIMBING II	Hajarani Nur Shadrina	1451010188	ES
			PEMBIMBING II	Galuh Dwi Septiani	1451010024	ES

Dekan,



Mok. Bahrudin

**Dokumentasi Hasil Wawancara Dengan Buruh Wanita yang Bekerja  
Dipabrik di Desa Kalibening Raya Kecamatan Abung Selatan**

